

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus

1. Profil MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus

- a. Nama Madrasah : MTs NU Nurul Huda
- b. Status Madrasah : Terakreditasi A
- c. Nama Yayasan : BPPM NU Sultan Kamaluddin
- d. Alamat Madrasah : Desa Kedungdowo Kec. Kaliwungu Kab. Kudus
- e. Nomor Telepon : (0291) 435532
- f. Kode Pos : 59361
- g. Tahun Pendirian : 7 Mei 1983/ 24 Rajab 1403 H
- h. Nomor Surat Ijin Operasional : No. Wk/5.c/011/Pgm/Ts/1985 tgl 26 Pebruari 1985
- i. No Statistik Madrasah : 121.2.33.19.0002
- j. Nomor Pokok Sekolah Nasional: 20364175
- k. Nilai Akreditasi / tahun : - Terdaftar tahun 1985
- Diakui tahun 1995
- Disamakan tahun 2002
- Terakreditasi A tahun 2005
- Terakreditasi A Nilai 90 tahun 2010
- Terakreditasi A Nilai 93 tahun 2015
- l. Nama Kepala Madrasah : Zaenuri, S.Pd.I
- m. Waktu Sekolah : Pagi hari
- n. Masuk Sekolah : Jam 07.00 WIB
- o. Pulang Sekolah : - Sabtu : Jam 13.35 WIB,
- Ahad – Kamis : Jam 13.05 WIB (Kelas Reguler)
- Senin – Selasa Jam 13.45 WIB (Kelas Prestasi)¹

¹ Hasil Dokumentasi Profil MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus Pada Tanggal 30 Agustus 2016

2. Sejarah Berdirinya MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus

Berdirinya MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus tidak lepas dari MI Tarbiyatul Banat dan MI Tarbiyatus Shibyan yang berlokasi di Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus. Hal ini disebabkan karena kedua MI tersebut mengalami perkembangan yang sangat pesat baik secara kualitas maupun kuantitas. Adanya realita sebagaimana tersebut dan semakin banyaknya lulusan siswa-siswi dan kedua MI yang tidak dapat melanjutkan sekolah yang lebih tinggi karena alasan biaya serta jauhnya jarak sekolah dengan tempat tinggal mereka, maka pengurus kedua MI tersebut mengadakan musyawarah yang intinya akan mendirikan Madrasah Tsanawiyah.

Hal ini dimaksudkan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik lulusan MI Tarbiyatul Banat dan MI Tarbiyatus Shibyan agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Tertanggal 18 Rajab 1403 H atau bertepatan dengan tanggal 1 Mei 1983 M, pengurus MI, tokoh agama, tokoh masyarakat dan aparat pemerintah desa Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus mengatakan musyawarah tersebut menghasilkan keputusan sebagai berikut :

Madrasah Tsanawiyah (MTs) didirikan dengan nama Nurul Huda. Kemudian membentuk panitia pelaksanaan pembangunan madrasah, dengan susunan sebagai berikut :

Ketua : Abdul Hamim
Wakil Ketua : Munthhoha NS
Sekretaris : Ali Ahmadi, BA
Wakil Sekretaris : Zaenuri, BK
Bendahara : Turaihan
Wakil Bendahara : Sukandar
Anggota : Mas'udi, Ramidi

Kemudian untuk perkembangan selanjutnya, dibentuk struktur kepengurusan MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus dengan susunan sebagai berikut :

- Ketua Umum : H. Moh. Yasin
- Ketua I : H. Noor Aziz
- Ketua II : Majreha
- Sekretaris Umum : Nasukha Damuji
- Sekretaris I : Sa'dullah
- Sekretaris II : Nur Ahsin
- Bendahara I : Syafi'i Nur Hamzawi
- Bendahara II : H. Nur Hamid

Setelah kepengurusan MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, maka pada tahun 1983/1984 penerimaan pendaftaran siswa baru dan realitanya sangat baik dari masyarakat sekitarnya, dengan diwujudkan jumlah pendaftar 96 calon siswa.²

3. Letak Geografis

MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, menempati areal tanah seluas 3600 meter persegi dengan beberapa bangunan yang memadai. Adapun batas-batas lokasi MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus sebagai berikut :

- a. Sebelah utara : Jalan Raya Kudus Jepara
- b. Sebelah selatan : Jalan Raya Kacu Rejo
- c. Sebelah Barat : Jalan Raya Lingkar Kudus
- d. Sebelah Timur : Perkampungan warga³

4. Visi dan Misi

- a. Visi

Dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus selalu bertujuan

² Hasil Dokumentasi Profil MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, Pada Tanggal 30 Agustus 2016

³ Hasil Dokumentasi Profil MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, Pada Tanggal 30 Agustus 2016

untuk mewujudkan pada visi madrasah yang telah ditetapkan, yaitu: “Unggul dalam prestasi, santun dalam pekerti, terjaga kualitas, terbentuk insan yang Islami.”

Dengan demikian, visi yang ingin dicapai dari MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus adalah mewujudkan peserta didik yang tidak hanya memiliki prestasi yang unggul, tetapi juga mewujudkan peserta didik yang memiliki akhlak mulia dan menjadi manusia yang berkualitas.

b. Misi

Untuk mewujudkan misi tersebut, MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus merumuskan misi sebagai berikut: Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi kualitas dalam pencapaian prestasi akademik, akhlaq Islami maupun sosial, sehingga mampu menyiapkan, mewujudkan dan mengembangkan sumber daya insani yang Islami dan berakhlaqul karimah berkualitas di bidang IPTEK dan IMTAQ.

c. Tujuan

- 1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif (PAKEM, CTL);
- 2) Meningkatkan prestasi akademik dalam ilmu agama dan umum;
- 3) Mengembangkan potensi akademik minat dan bakat melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler;
- 4) Menyiapkan generasi muda muslim yang cerdas, terampil, dan berakhlaqul karimah.⁴

Dengan demikian, visi, misi dan tujuan yang dirumuskan oleh MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus adalah menyelenggarakan pembelajaran untuk menanamkan keyakinan yang kuat kepada Allah SWT, menciptakan generasi yang mampu menguasai beberapa ilmu dan pembiasaan akhlaqul karimah melalui pemberian keteladanan.

⁴ Hasil Dokumentasi Profil MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, Pada Tanggal 30 Agustus 2016

5. Sarana Prasarana

Sarana adalah semua peralatan serta perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana adalah semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses belajar mengajar di sekolah. Adapun sarana dan prasarana yang ada di MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus sebagai berikut :

Tabel 4.1
Data Sarana Prasarana
MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus
Tahun Ajaran 2016/2017⁵

No	Sarana Prasarana	Jumlah	Keterangan
01	Ruang Belajar	19	Baik
02	Ruang Kantor Ka. MTs/TU	1	Baik
03	Ruang Guru	1	Baik
04	Ruang Komputer	1	Baik
05	Ruang Multimedia / Lab. Bahasa	1	Baik
06	Ruang UKS/ OSIS/BP/PMR	1	Baik
07	Ruang Keterampilan	1	Baik
08	Ruang Perpustakaan	1	Baik
09	Ruang Musholla	2	Baik
10	Ruang Toilet / WC	5	Baik
11	Ruang Gudang	1	Baik
12	Ruang Kantin	1	Baik
13	Ruang Dapur	1	Baik
14	Ruang Toko Madrasah / Koperasi	1	Baik
15	Ruang Parkir Guru/Karyawan	1	Baik
16	Ruang Tempat Kendaraan Siswa-siswi	1	Baik
17	Halaman Madrasah/ Lapangan Olahraga	2	Baik
18	Meja Guru / TU	45	Baik
19	Kursi Guru / TU	45	Baik
20	Meja Peserta Didik	381	Baik
21	Kursi Peserta Didik	670	Baik
22	Meja / Kursi Tamu	2/8	Baik
23	Almari	17	Baik

⁵ Hasil Dokumentasi Profil MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, Pada Tanggal 30 Agustus 2016

24	Komputer	24	Baik
25	TV / Multimedia	3	Baik
26	Parabola	1	Baik
27	Alat Drumband	1	Baik
28	Alat Rebana	1	Baik
29	Kipas Angin Ruang Kantor dan Kelas Musholla	4	Baik
30	AC	4	Baik
31	Sound System Pengeras Suara	3	Baik
32	Amplifer Toa	2	Baik
33	Corong Speaker	2	Baik
34	Camera Digital	2	Baik
35	Shooting	1	Baik
36	LCD Proyektor	2	Baik
37	Laptop	2	Baik
38	Mobil	1	Baik
39	Peralatan Lab. Bahasa	1	Baik
40	Peralatan Lab.IPA	1	Baik
41	Peralatan PMR	1	Baik

6. Struktur Organisasi

Dalam penyusunan struktur organisasi, MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus menggunakan ketentuan yang berlaku. Struktur organisasi ini dibuat agar lebih memudahkan sistem kerja sesuai dengan jabatan yang diterima masing-masing, sesuai dengan bidang yang telah ditentukan agar tidak terjadi penyalahgunaan hak dan kewajiban orang lain. Dalam menyusun struktur organisasi di MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus ini diadakan pembagian yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anggota sehingga dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepada masing-masing personil dapat terlaksana dengan lancar dan baik. Adapun susunan pengurus OSIS MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus sebagai berikut :

Susunan Pengurus OSIS
Mts Nu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus
Tahun Ajaran 2016/2017⁶

A. Susunan Pembina OSIS

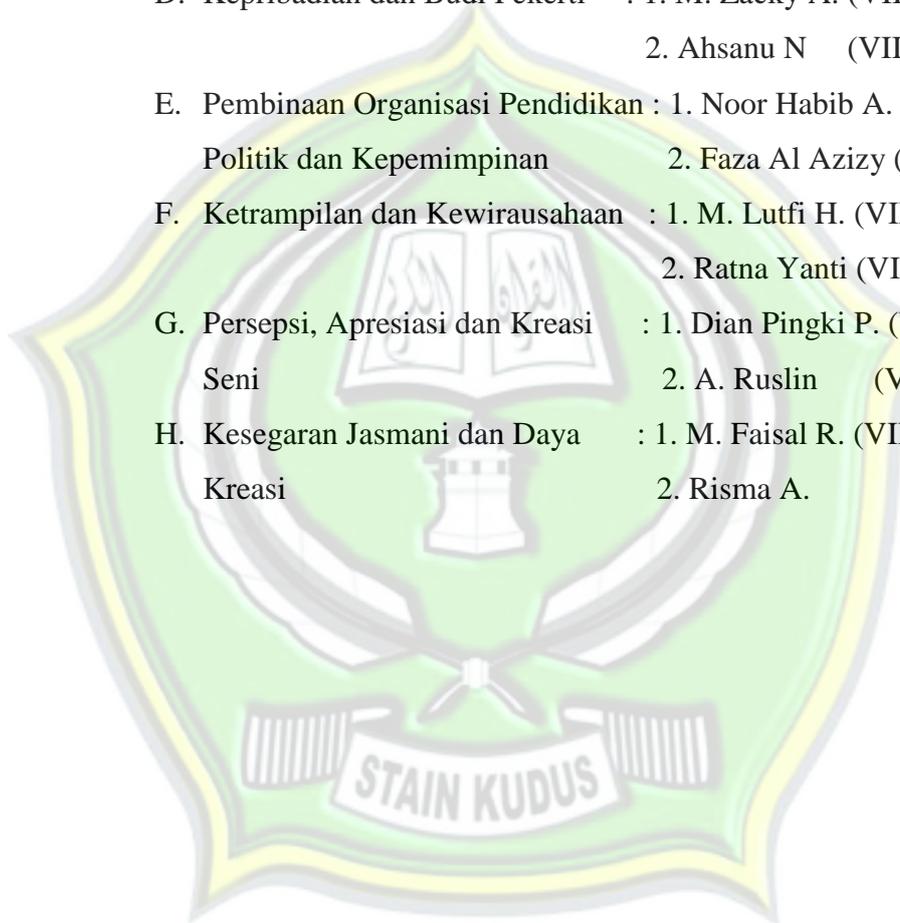
- Penanggung Jawab : Zaenuri S.Pd.I
Pembina OSIS : Hj. Istirofah S.Pd.I
Seksi Bidang :
- A. Ketaqwaan Kepada Allah : Gufron, S. Ag, M.Pd.I
 - B. Kehidupan Berbangsa dan Bernegara : M. Muhlis, S. Ag
 - C. Pendidikan Pendahuluan dan Bela Negara : Noor Kholis, S.Ag
 - D. Kepribadian dan Budi Pekerti : Nafis Sholihah, S.Ag
 - E. Pembinaan Organisasi Pendidikan Politik & Kepemimpinan : Evi Noor Hidayah, S.Pd.I
 - F. Keterampilan Kewirausahaan : Zuliyatul Qori'ah, S.Ag
 - G. Persepsi, Apresiasi dan Kreasi Seni : Zahroh
 - H. Kesegaran Jasmani dan Daya Kreasi : Ahmad Rofiq, S.Pd.I

B. Susunan Pengurus OSIS

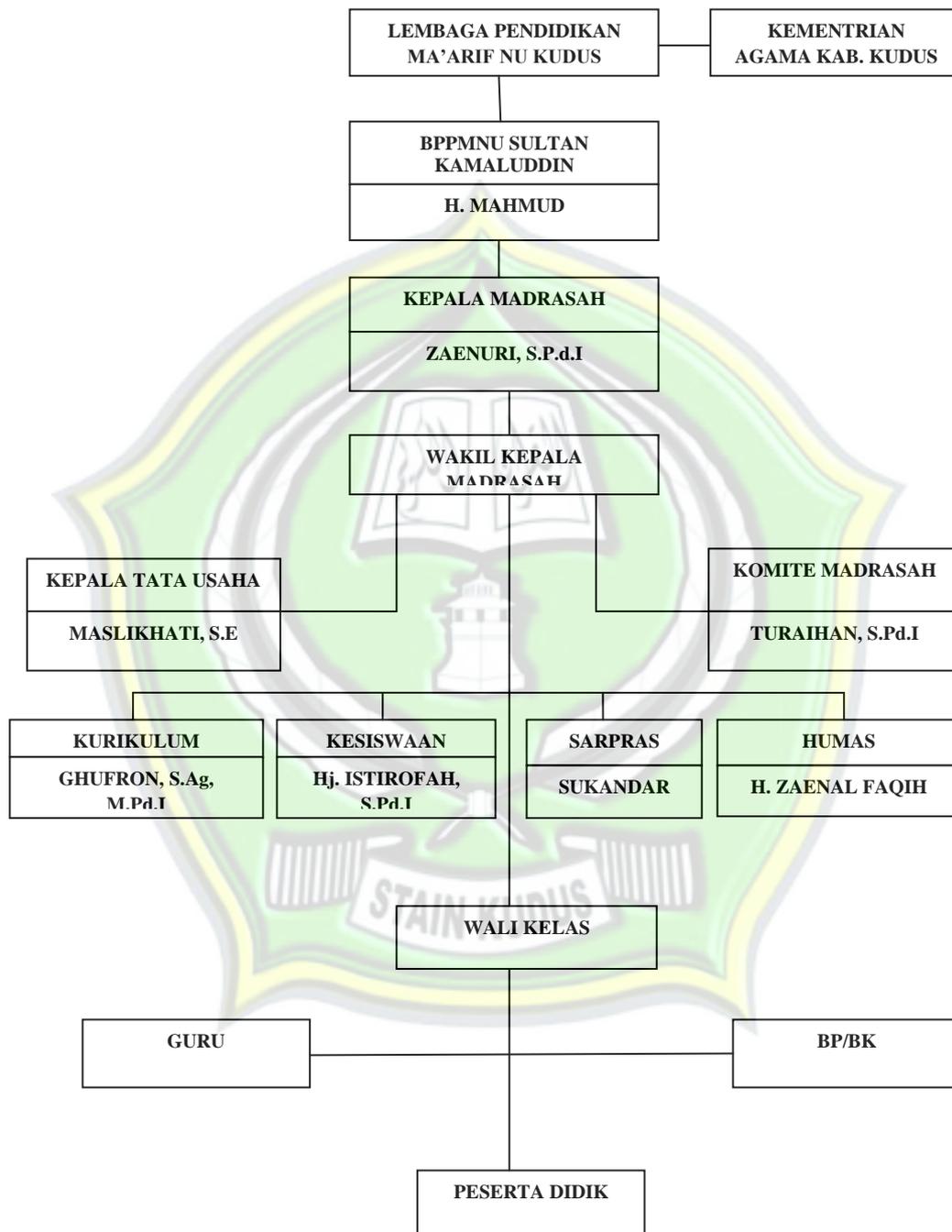
- Ketua Umum : M. Miftah Farid (VIII-A)
Ketua I : Nabila Syafiatul Khoir (VIII-E)
Ketua II : Abi Maulana (VIII-F)
Sekretaris I : Putri Amalia R. (VIII-C)
Sekretaris II : Salsabila Syafiatul Khoir (VIII-E)
Bendahara I : Zuliana Sari (VIII-E)
Bendahara II : M. Khoirur Rozaq (VIII-F)
Seksi Bidang
- A. Ketaqwaan Kepada Allah SWT : 1. M. Yahya Zakaria F. (VIII-F)

⁶ Hasil Dokumentasi Profil MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, Pada Tanggal 30 Agustus 2016

2. Nabila Nihlatil Kamila
(VIII-D)
- B. Kehidupan Berbangsa dan Bernegara : 1. Hanna Awwalia Z. (VIII-E)
2. Angga Sigit P.(VII-B)
- C. Pendidikan Pendahuluan dan Bela Negara : 1. Alchilyatul V. U (VIII-E)
2. Siti Uswatun K.(VII-E)
- D. Kepribadian dan Budi Pekerti : 1. M. Zacky A. (VII-F)
2. Ahsanu N (VII-E)
- E. Pembinaan Organisasi Pendidikan Politik dan Kepemimpinan : 1. Noor Habib A. (VII-F)
2. Faza Al Azizy (VII-F)
- F. Ketrampilan dan Kewirausahaan : 1. M. Lutfi H. (VII-F)
2. Ratna Yanti (VIII-C)
- G. Persepsi, Apresiasi dan Kreasi Seni : 1. Dian Pingki P. (VII-D)
2. A. Ruslin (VII-F)
- H. Kesegaran Jasmani dan Daya Kreasi : 1. M. Faisal R. (VIII-F)
2. Risma A.



Gambar 4.1
Struktur Organisasi MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu
Kudus Tahun Ajaran 2016/2017⁷



⁷ Hasil Dokumentasi Profil MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, Pada Tanggal 30 Agustus 2016

7. Program Ekstrakurikuler

Program kegiatan ekstrakurikuler merupakan program yang diselenggarakan oleh sekolah diluar jam pelajaran sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan, menyalurkan bakat dan minat siswa. Adapun program ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus sebagai berikut :

Tabel 4.2
Data Program Ekstrakurikuler
MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus Tahun
Pelajaran 2016/2017⁸

No	Mata Ekstrakurikuler	Pembina	Hari						Waktu
			Sabtu	Ahad	Senin	Selas	Rabu	Kami	
1	Qiro'atul Qur- 'an	H. Sholihul Hadi, S.Pd.I.	X	-	-	-	-	-	15.00-17.00 WIB
2	Pramuka	Noor Kholis, S.Pd.I. Rhoudlotul Jannah, S.Pd.I.	-	-	-	-	-	X	15.00-17.00 WIB
3	Komputer	H. Moh. Ahlish, S.Ag,M.Pd.I Evi Noor Hidayah, S.Pd.I. Yazid Fadlli, S.S.	-	X	X	X	X	X	14.00-17.00 WIB
4	Drum Band	Zaenuri, S.Pd.I. M. Muhlis, S.Ag. Ngadimin	X	-	-	X	-	-	14.00-17.00 WIB
5	Rebana	Wiyoto, S.Ag.	-	X	-	-	-	-	15.00-17.00 WIB
6	Beladiri/ Pencak Silat	Ahmad Rofiq, S.Pd.I.	-	-	-	X	-	-	15.00-17.00 WIB
7	UKS	Sunardi Enggar Setiyani, S.Pd	-	-	X	-	-	-	15.00-17.00 WIB

⁸ Hasil Dokumentasi Profil MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, Pada Tanggal 30 Agustus 2016

8	Mading	Zuliyatul Qori'ah, S.Pd	X	X	X	X	-	X	Setiap istirahat proses pembelajaran
9	PMR	Yazid Fadlli, S.S.	-	-	X	-	-	-	15.00-17.00 WIB

8. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

a. Keadaan guru dan Karyawan

Guru bertanggung jawab melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Untuk menghasilkan guru yang memiliki kompetensi profesionalitas yang baik, hal tersebut menurut para guru dapat ditempuh melalui pelatihan-pelatihan. Selain itu keberadaan guru di MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus memiliki peranan penting dalam melaksanakan proses pendidikan. Adanya karyawan tentunya sangat dibutuhkan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya yang terkait dengan pelaksanaan proses pendidikan itu sendiri.

Berdasarkan observasi peneliti, kondisi dari guru berpakaian dan bersepatu rapi, disiplin, sopan, ramah dan menyenangkan. Dari guru dan karyawannya sendiri juga berpenampilan rapi, disiplin, sopan, ramah dan menyenangkan. Semua guru di madrasah ini hadir tepat waktu di sekolah pukul 06.45, jika ada guru yang terlambat datang maka gerbang sekolah akan ditutup. Pada saat proses belajar mengajar kondisi sekolah begitu tenang. Pada saat kegiatan keagamaan tadarus al-Qur'an, sholat dhuha, sholat dhuhur jama'ah, guru di madrasah ini mengikuti kegiatan tersebut dengan baik, dan membimbing siswa dengan penuh kesabaran.⁹

Tenaga pendidik dan karyawan di MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus tahun pelajaran 2016/2017 berjumlah

⁹ Hasil Observasi Peneliti Pada Tanggal 20 Agustus 2016 di MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus

55 orang, diantaranya 43 orang tenaga pendidik dan 12 orang karyawan. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang guru dan karyawan MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017 sebagai berikut :

Tabel 4.3
Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Berdasarkan Status
MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus
Tahun Ajaran 2016/2017¹⁰

Status Guru dan Pegawai Administrasi	L	P	Jml L+P	Keterangan
A: - Guru PNS	1	-	1	- H. Moh. Ahlish, S.Ag, M.Pd.I.
- Guru PHD	-	-	-	
- Guru Bantu	-	-	-	
- Guru Wiyata/Swasta	26	16	42	
Jumlah A	27	16	43	Sertifikasi 20 guru
B: - Pegawai/TU PNS	-	-	-	
- Pegawai/TU Swasta	2	7	10	
- Karyawan	1	-	1	
- Penjaga	1	-	1	
- Security	1	-	1	
Jumlah B	5	7	12	
Jumlah A+B	32	23	55	

¹⁰ Hasil Dokumentasi Profil MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, Pada Tanggal 30 Agustus 2016

Tabel 4.4
Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Berdasarkan Tingkat Pendidikan MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus Tahun Ajaran 2016/2017¹¹

Pendidikan Terakhir	L	P	Jml L+P
A. Pendidik			
- SLTA/Ponpes	10	1	11
- D2/D3	2	1	3
- S-1	13	12	25
- S-2	3	1	4
Jumlah A	28	15	43
B. Tenaga Kependidikan			
< SLTA	1	-	1
- SLTA/Ponpes	4	1	5
- D2/D3	-	1	1
- S-1	-	5	6
Jumlah B	5	7	13
Jumlah A+B	33	22	55

Tabel 4.5
Data Guru
MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus Tahun Ajaran 2016/2017¹²

No	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran
1.	Zaenuri, S.Pd.I	Kepala Madrasah	IPA
2.	Gufron, S.Ag, M.Pd.I.	Waka. Kurikulum	Fiqih; Qur'an Hadits

¹¹ Hasil Dokumentasi Profil MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, Pada Tanggal 30 Agustus 2016

¹² Hasil Dokumentasi Profil MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, Pada Tanggal 30 Agustus 2016

3.	Hj. Istirofah, S.Pd.I	Waka. Kesiswaan	Aqidah Akhlaq
4.	Ahmad Rofiq, S.Pd.I	Waka. Sarpras	Penjaskes
5.	Moh Mukhibbin, S.Pd.I	Waka. Humas	B. Arab; Ta'limul Muta'allim
6.	Sukandar	Guru	Bahasa Arab
7.	H.A.Thoha, S.Pd.I	Guru	Ke-Nu-an; Ta'lim Muta'alim
8.	H.Zaenal Faqih	Guru	P.Sosial & Pr.Ibadah;Taqrib
9.	H.Moh.Ahlish, S.Ag, M.Pd.I	Guru	Fiqih
10.	Rohmah Hidayati, BA	Guru	Bahasa Indonesia
11.	Zahroh	Guru	Seni Budaya
12.	H. Moh. Syuhadie	Guru	Nahwu Shorof
13.	Sunardi	Guru	IPS
14.	Syaefuddin, S.Pd.I	Guru	PKn
15.	Noor Kholis, S.Pd.I	Guru	Penjaskes;IPA
16.	Turaihan, S.Pd.I	Guru	Fiqih
17.	H. Kasrin Asyrofi	Guru	Bahasa Arab
18.	H. abu Amar	Guru	Ke-Nu-an
19.	Abdul Kholiq	Guru	Nahwu shorof; Tauhid Akhlaq
20.	Drs. Kasbullah	Guru	Matematika
21.	Afit Thamrin, S.E.I	Guru	I P A / B K
22.	Wiyoto, S.Ag	Guru	PKn
23.	Ahmad Afif, S.Ag	Guru	Aqiah Akhlaq
24.	Nafis Sholihah	Guru	Qur'an Hadits
25.	Maria Ulfa, S.Ag	Guru	S K I
26.	Fathonah, S.Pd.I	Guru	PKn
27.	Siti Mursiyah, S.Pd.I	Guru	S K I / B K
28.	Anida Dina Alaiya, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
29.	Nurul Ismawati, M.Pd	Guru	Matematika
30.	Evi Noor Hidayah, S.Pd.I	Guru	TIK; Seni Budaya
31.	Rogo Mukti Jumarsih, S.Pd	Guru	I P A
32.	Yazid Fadlli, S.S., M.Pd.I	Guru	Bahasa Arab; Bahasa Inggris

33.	Zuliyatul Qoriah, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
34.	Enggar Setiyani, S.Pd	Guru	Matematika
35.	M. Muhlish, S.Ag	Guru	I P S
36.	Ali Achmadi, B.A	Guru	Bahasa Jawa
37.	Kamdan	Guru	Fiqih Salaf
38.	Roudlotul Jannah, S.Pd.I	Guru	PKn
39.	Zakiya Fitriani, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
40.	Cicik Lintang Indreswari, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
41.	H. sholihul Hadi, S.Pd.I	Guru	Tajwid
42.	Moh. Junaidi, S.Pd.I	Guru	Penjaskes
43.	Sriyati	Guru	Bahasa Indonesia
44.	Maslikhati, S.E	Ka. TU	
45.	Syu'aib	Staf TU	
46.	Widi Kurniawan	Staf TU	
47.	Sulistianingsih	Staf TU	
48.	Khori'ah, S.E	Koperasi	
49.	Fatmawati, S.Pd.I	Koperasi	
50.	Aris Naela Shofa, S.Kom	Staf TU	
51.	Siti Nur Sa'adah, S.Pd	Perpustakaan	
52.	Ana Nuril Izza	Koperasi	
53.	Moh Hadi	Pesuruh, Tkg Kebun	
54.	Hasan Faliki	Penjaga/Security	
55.	Noor Arif Setiawan	Tenaga Kebersihan	

b. Keadaan Siswa

Dalam proses pembelajaran di sekolah, maka adanya guru sebagai obyek pemberi ilmu dan siswa sebagai subyek penerima ilmu keduanya itu sangat penting. Karena tanpa adanya keduanya proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar. Siswalah yang menjadi pokok persoalan dan sebagai tujuan perhatian di dalam proses belajar mengajar. Keadaan siswa MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017 mempunyai 647 siswa.

Berdasarkan observasi peneliti, kondisi peserta didik di madrasah ini mulai dari cara berpakaian nya, mereka berpakaian rapi, bersih, sopan, bersepatu dan berseragam lengkap. berpeci untuk siswa putra, dan berjilbab untuk siswa putri. Peserta di madrasah ini sangat ramah kepada tamu yang datang ke sekolah mereka. Peserta didik di madrasah ini disiplin, dan tidak ada yang terlambat masuk sekolah.¹³ Untuk memperlancar proses pembelajaran, maka di madrasah ini dipisah antara kelas berprestasi dengan kelas reguler. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang siswa MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017 sebagai berikut :

Tabel 4.6
Data Jumlah Siswa
MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus
Tahun Ajaran 2016/2017¹⁴

KELAS	Tahun Pelajaran 2016/2017			Keterangan
	L	P	Jumlah L+P	
VII	98	107	205	Kls. Paralel = 7A, 7B, 7C, 7D, 7E, 7F
VIII	82	119	201	Kls. Paralel = 8A, 8B, 8C, 8D, 8E, 8F
IX	112	129	241	Kls. Paralel = 9A, 9B, 9C, 9D, 9E, 9F, 9G
Jumlah	292	355	647	

¹³ Hasil Observasi Peneliti Pada Tanggal 20 Agustus 2016 di MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus

¹⁴ Hasil Dokumentasi Profil MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, Pada Tanggal 30 Agustus 2016

c. **Data Prestasi Lembaga**

1) Prestasi Akademik

Tabel 4.7
Data Prestasi Akademik Ujian Kenaikan Kelas
MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus
Tahun Ajaran 2016/2017¹⁵

PREDIKAT RANKING	NAMA SISWA	KELAS	JUMLAH	
			NILAI	RATA- 2
Bintang Pelajar	Hanna Awalia Zahra	VIII-E	2028	92,18
Ranking 1 Paralel Kls. 7	Putri Zafronul Azmi Syafi'i	VII-E	1985	90,23
Ranking 2 Paralel Kls. 7	Ilya Wahidatur Rohimah	VII-E	1971	89,59
Ranking 3 Paralel Kls. 7	Arsa Salma Mufida	VII-E	1967	89,41
Ranking 1 Paralel Kls. 8	Nabila Syafi'atul Khoir	VIII-E	1970	89,55
Ranking 2 Paralel Kls. 8	Salsabila Syafi'atul Khoir	VIII-E	1969	89,50
Ranking 3 Paralel Kls. 8	Bahrotus Safiqoh	VIII-E	1955	88,86

Tabel 4.8
Data Prestasi Akademik Ujian Nasional
MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus
Tahun Ajaran¹⁶

No	Nama	Alamat	Mapel				Jml Nilai
			B.Ind	B.Ing	MTK	IPA	
1	Della Rizki Febriana	Jetak Kedungdowo	92,0	90,0	77,5	92,5	352,0
2	Himatul Yusril Muna	Jetak Kedungdowo	92,0	72,0	87,5	87,5	339,0
3	Maulina Nisfa	Papringan	92,0	92,0	75,0	77,5	336,5

¹⁵ Hasil Dokumentasi Profil MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, Pada Tanggal 30 Agustus 2016

¹⁶ Hasil Dokumentasi Profil MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, Pada Tanggal 30 Agustus 2016

2) Prestasi Non Akademik

Tabel 4.9
Data Prestasi Non Akademik
MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus¹⁷

No	Tanggal	Kegiatan	Prestasi	Ket.
1	7-8 Februari 2015	Porsema Cabang Kudus di SMP NU Al Ma'ruf Kudus	Juara 1 MTQ Cabang Tilawah MTs. /SMP Pa	Muham mad Yahya Zakariya Fadlla
2	27 Juni 2015	MTQ Pelajar 2015 tingkat Kab. Kudus	Juara 1 MTQ Cabang Tilawah MTs/SMP. Pa.	Muham mad Yahya Zakariya Fadlla
3	27 Juni 2015	MTQ Pelajar 2015 tingkat Kab. Kudus	Juara 1 MTQ Cabang Murottal MTs./SMP Pa	Muham mad Khoirul Anam
4	September 2015	Di SMA Islam Al-Ma'ruf Kudus MTQ Tk . Kab. Kudus HARLAH SMA Islam Al-Ma'ruf	Juara 2 MTQ Cabang Tilawah MTs. Pa	Muham mad Yahya Zakariya Fadlla
5	2015	MTQ AKSIOMA 2015 Tk Kab. Kudus	Juara 1 MTQ Cabang Tilawah MTs. Pa	Muham mad Khoirul Anam
6	2015	MTQ Konferan cab XVI dan Porseni IPNU IPPNU Kec. Kaliwungu 2015	Juara 1 MTQ Cabang Tilawah MTs. Pa	Muham mad Khoirul Anam

¹⁷ Hasil Dokumentasi Profil MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, Pada Tanggal 30 Agustus 2016

B. Hasil Penelitian

1. Peranan Keteladanan Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus

Melihat perkembangan zaman pada saat ini, yang mana perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin berkembang pesat melalui media cetak dan elektronik seolah telah mengambil alih fungsi-fungsi pendidikan guru di sekolah. Arus global yang bergerak begitu cepat melalui media internet telah berhasil mengubah paradigma dan gaya hidup anak bangsa. Hal ini bisa mengakibatkan menipisnya moral dan akhlak anak bangsa jika hal tersebut disalahgunakan. Keteladanan yang harusnya dimiliki oleh seorang pemimpin bangsa semakin lama semakin menurun tajam, begitu juga keteladanan yang terjadi pada guru juga menurun. Padahal seorang guru memiliki peran penting sebagai pengemban utama pendidikan formal di sekolah.

Menurunnya keteladanan guru ditandai dengan banyaknya kasus kekerasan terhadap siswa dan pelakunya adalah guru. Munculnya guru yang melakukan tindak kekerasan kepada peserta didik di berbagai daerah merupakan bukti dari tidak adanya bentuk tanggung jawab guru dari pekerjaannya. Tentu kasus ini telah mencoreng pendidikan yang ada di Indonesia. Maka dari itu dalam hal ini sekolah membutuhkan sosok figur dari seorang guru yang bisa menjadi contoh yang baik bagi siswanya. Tidak ingin hal tersebut terjadi di sekolah, maka MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus benar-benar memperhatikan keteladanan guru. Terlebih lagi dalam pendidikan karakter atau moral siswa erat kaitannya dengan pengasahan spiritual siswa membutuhkan sosok guru yang teladan yang bisa membentuk kepribadian siswa menjadi lebih baik lagi. Pentingnya peran guru yang teladan ini seperti yang dikatakan oleh Bapak Zaenuri, S.Pd.I selaku kepala sekolah MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, beliau mengatakan :

“Peran guru teladan sangat penting, khususnya di lingkungan madrasah. Seorang guru menjadi orang tua kedua saat di sekolah.

Seorang guru harus mampu memberi contoh yang baik kepada siswanya agar berperilaku sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Selain itu guru khususnya juga harus mampu mengajak siswanya untuk mampu menjadi insan yang kamil, karena dalam kecerdasan spiritual ini siswa membutuhkan sosok guru yang bisa menjadi teladan yang baik bagi dirinya, dan membutuhkan sosok guru yang bisa menjadi pembimbing ke arah kehidupan yang lebih baik, terutama berkaitan dengan akhlakul karimah. Selain itu dalam kegiatan keagamaan ini guru berperan sebagai dinamisator, artinya guru harus memiliki kemampuan untuk mendorong peserta didik ke arah pencapaian tujuan dengan penuh kearifan, kesabaran, cekatan, cerdas dan menjunjung tinggi spiritualitas.”¹⁸

Maka dalam hal ini sekolah membutuhkan sosok guru yang bisa dijadikan sebagai panutan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan keagamaan. Bapak Ghufron, S.Ag, M.Pd.I selaku Waka Kurikulum MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus juga mengatakan :

“Peran guru teladan penting sekali mbak,, karena menjadi guru yang teladan ini merupakan salah satu cara mengembangkan kecerdasan spiritual siswa disamping melalui kegiatan keagamaan, saya contohkan madrasah ini selalu menekankan siswa untuk tidak merokok untuk kesehatan dirinya, maka sebagai teladan guru harus memperhatikan dan menghormati aturan tersebut, dengan memberikan contoh tidak merokok di sekolah, maka dengan sendirinya siswa akan mendengarkan dan mentaati aturan tersebut. Tetapi kalau kita malah merokok sendiri di sekolah lha itu kan berarti kita tidak menjadi teladan, panutan yang baik bagi siswa, dan siswa pasti akan menganggap ucapan, nasihat kita itu hanya omong kosong mbak, akibatnya siswa tidak patuh lagi pada guru, itu contoh lho mbak, dan di madrasah ini alhamdulillah tidak ada yang seperti itu. Kemudian guru teladan memiliki peran penting dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa iya seperti apa yang tadi saya katakan dengan mengikutsertakan siswa dalam kegiatan keagamaan mbak, dan dalam kegiatan keagamaan itu tentunya siswa membutuhkan bimbingan, arahan yang baik dari guru. Kemudian dalam kegiatan keagamaan ini guru bertindak sebagai fasilitator, memberikan dan

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak. Zaenuri, S.Pd.I selaku kepala sekolah MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari senin, 22 Agustus 2016, Jam 10.00-11.00 WIB, pada waktu proses KBM berlangsung di kantor kepala sekolah MTs NU Nurul Huda Kudus

menyediakan pelayanan yang baik untuk memudahkan berlangsungnya kegiatan keagamaan.”¹⁹

Intinya sebelum mengembangkan kecerdasan spiritual siswa guru haruslah sudah memiliki kesadaran spiritual terlebih dahulu, maka disini lah dibutuhkan sosok peran guru yang teladan, seperti apa yang dikatakan oleh Bapak Afit Thamrin, S.E.I selaku guru yang menjadi pengampu dalam kegiatan keagamaan tadarus al-Qur’an di MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus beliau mengatakan:

“Peran guru teladan sangat penting mbak, karena kan siswa mengikuti apa yang diperintah oleh guru, nasihat guru dan perilaku guru iya kan? Jadi disini sebelum guru mengajak berbuat kebaikan terlebih dahulu guru juga memiliki perilaku yang positif juga, atau dengan kata lain guru harus memiliki sifat shalih terlebih dahulu sebelum menshalihkan siswa-siswanya. disinilah pentingnya guru teladan yang akan berpengaruh terhadap kepribadian siswa. Kemudian guru teladan harus membimbing siswa dengan penuh kesabaran saat mengajarkan cara membaca al-Qur’an dengan baik dan benar, dan memotivasi siswa untuk terus berlatih membaca al-Qur’an dengan baik dan benar. Dan guru teladan harus bisa mengelola kelas dengan baik, bisa mengkondisikan siswanya agar saat tadarus al-Qur’an bisa berjalan dengan lancar.”²⁰

Sementara itu, mengenai peran guru teladan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual Bapak. Drs.Kasbullah selaku guru MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus juga mengatakan :

“Peran guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan sholat dhuhur jama’ah ini adalah guru harus bisa menjadi panutan yang baik bagi peserta didiknya, seperti ikut dalam pelaksanaan sholat dhuhur jama’ah, membimbing dan menasihati siswa agar mau melaksanakan sholat dhuhur jama’ah. Dengan motivasi dan dengan keteladanan siswa dapat mudah diajak dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam beribadah seperti sholat

¹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak. Ghufron, S.Ag, M.Pd.I selaku Waka Kurikulum MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari rabu, 24 Agustus 2016, Jam 8.30-09.20 WIB, di MTs NU Nurul Huda Kudus

²⁰ Hasil wawancara dengan Bapak.Afit Thamrin, S.E.I selaku Guru di MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari rabu, 24 Agustus 2016, Jam 10.00-10.30 WIB, pada waktu proses KBM berlangsung di kantor guru MTs NU Nurul Huda Kudus

dhuha, sholat dhuhur jama'ah, dan dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain.”²¹

Kemudian, Bapak. Wiyoto, S.Ag selaku guru yang menjadi pengampu rebana di MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus juga mengatakan mengenai peran guru teladan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan rebana, beliau mengatakan :

“Guru teladan memiliki peran penting dalam kegiatan ini, karena disini siswa membutuhkan sosok guru yang disiplin, sabar, bertanggung jawab dalam melatih siswa bermain alat rebana. Dan sifat itu hanya dimiliki oleh guru teladan. Jika gurunya tidak disiplin dan tidak sabar dalam melatih siswa maka kegiatan ini tidak bisa berjalan dengan lancar. Kemudian guru teladan harus bisa memberi motivasi bagi siswa yang belum lancar dalam berlatih rebana. Kemudian dalam kegiatan rebana ini guru hanya bertindak sebagai fasilitator bagi peserta didik, artinya guru hanya mengarahkan dan melayani peserta didik dengan baik, dan peserta didik lah yang lebih aktif dalam kegiatan ini. Kemudian dalam kegiatan rebana ini guru bertindak sebagai demonstrator, memperagakan bagaimana bermain rebana dengan baik dan benar.”²²

Dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa ada beberapa beberapa bentuk-bentuk keteladanan yang dicontohkan oleh guru kepada siswa. Hal ini dilakukan oleh guru sebagai upaya dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa melalui hal-hal kecil dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Zaenuri, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, beliau mengatakan :

“Bentuk keteladanan yang kami ajarkan kepada siswa baik itu yang disengaja ataupun yang tidak disengaja. Misalnya keteladanan yang disengaja yang kami lakukan, pagi hari waktu masuk sekolah, sebelum masuk kelas guru sudah berbaris di depan gerbang untuk bersalaman kepada siswa, hal ini kami lakukan untuk membiasakan siswa agar melakukan hal-hal yang positif dan bisa menghormati orang yang lebih tua darinya. Kemudian saat guru berkomunikasi

²¹ Hasil wawancara dengan Bapak. Drs. Kasbullah selaku Guru MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari sabtu, 27 Agustus 2016, Jam 10.00-10.30 WIB, pada waktu proses KBM berlangsung di kantor guru MTs NU Nurul Huda Kudus

²² Hasil wawancara dengan Bapak. Wiyoto, S.Ag selaku Guru yang menjadi pengampu rebana MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari ahad, 21 Agustus 2016, Jam 10.00-10.35 WIB, di kantor guru MTs NU Nurul Huda Kudus

dengan siswa, baik itu dalam proses pembelajaran atau diluar pembelajaran guru harus berbicara dengan bahasa yang baik dan sopan, kalau kita kita kan orang jawa jadi melatih siswa untuk berbicara kromo alus, agar nantinya siswa juga mengikuti apa yang dilakukan oleh guru tersebut, dan mengerti kalau berbicara dengan orang yang lebih tua itu harus dengan bahasa yang baik dan sopan. Selain itu guru juga harus berpakaian rapi, bersih dan sopan pada saat berada di sekolah, mengajari anak-anak sebelum belajar membaca doa terlebih dahulu, kemudian ada lagi mbak,, seperti di sini semua guru dan siswa wajib mengikuti shalat dhuhur jama'ah di mushola sekolah, nah, tentunya guru juga harus menjadi contoh untuk mengikuti shalat dhuhur jama'ah bersama semua siswa di mushola. Itu tadi yang saya sebutkan contoh keteladanan yang disengaja yang kami ajarkan kepada siswa mbak,, kemudian untuk keteladanan yang tidak disengaja itu memang ucapan atau perbuatan yang baik yang sudah ada pada guru tersebut yang fitrahnya memang sebagai manusia harus melakukan hubungan yang baik dengan Allah (hablum minallah) dan dengan manusia (hablum minannas).”²³

Hal senada mengenai wujud keteladanan guru yang dicontohkan oleh guru kepada siswa seperti yang dikatakan oleh Bapak. Afit Tahmrin, S.E.I selaku pengampu tadarus al-Qur'an mengatakan :

“Kalau dari kami sebagai seorang guru harus menjalankan tugas dengan sebaik mungkin mbak, seperti ketika diberi tanggung jawab menjadi pendamping dalam tadarus al-Qur'an itu harus hadir tepat waktu jam 07.00, jangan sampai siswa itu menunggu guru terlalu lama, kemudian kita sebagai guru harus terlihat rapi didepan siswa, membimbing siswa dengan sungguh-sungguh ketika siswa membaca al-Qur'an, kemudian setelah kegiatan tadarus selesai saya biasanya menasihati dan memotivasi siswa untuk terus belajar memperbaiki makharijul hurufnya dan membiasakan siswa agar setiap habis shalat maghrib itu membaca al-Qur'an meskipun satu ayat tetapi rutin dilakukan.”²⁴

Mengenai keteladanan guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan, Nur Hayati selaku siswa kelas VIII-C di MTs NU Nurul Huda Kudus mengatakan :

²³ Hasil wawancara dengan Bapak. Zaenuri, S.Pd.I selaku kepala sekolah MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari senin, 22 Agustus 2016, Jam 10.00-11.00 WIB, pada waktu proses KBM berlangsung di kantor kepala sekolah MTs NU Nurul Huda Kudus

²⁴ Hasil wawancara dengan Bapak. Afit Thamrin, S.E.I selaku Guru pengampu tadarus al-Qur'an MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari ahad, 24 Agustus 2016, Jam 09.30-10.15 WIB, pada waktu istirahat berlangsung di kantor guru MTs NU Nurul Huda Kudus

“Sebagian besar ada yang mengikuti mbak.. tapi ada juga beberapa guru yang tidak ikut.”²⁵

Halimatus Sa'idah selaku siswi kelas VIII-C juga mengatakan :

“Iya berpakaian rapi sekali mbak, Sebelum membaca al-Qur'an itu berdoa dulu membaca asmaul husna, kemudian membaca al-Qur'an bersama-sama, kalau dikelas saya alhamdulillah sudah sampai Surat an-Naml mbak, dulu waktu di kelas VII dimulai dari surat an-Nass. Bapak/ibu guru selalu sabar dalam membimbing kami dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.”²⁶

Rudhi Yulianto selaku siswa kelas IX- A mengatakan :

“Iya mbak, hadir tepat waktu. Pak guru selalu berpakaian rapi dan sopan saat kegiatan pelatihan rebana.”²⁷

Untuk menjadi sosok guru yang teladan bagi peserta didik tentu bukanlah suatu hal yang mudah. Karena guru adalah sosok yang harus menjadi garis depan bagi peserta didiknya. Guru harus bisa menjadi motivator dalam penanaman budi pekerti. Jika guru sekedar bisa ceramah atau omong kosong saja, kemungkinan besar peserta didik kehilangan panutan atau teladan gurunya. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru teladan. Berdasarkan wawancara dengan Bapak. Zaenuri, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, beliau mengatakan :

“Yang perlu diperhatikan diantaranya yang pertama dari cara berpakaian, guru yang teladan haruslah berpakaian yang rapi, tidak mencolok dan tidak berlebihan saat berada di sekolah, karena dengan pakaian yang terlalu berlebihan menurut saya mengurangi kewibaaan seorang guru mbak, kemudian yang kedua itu perkataan guru tersebut harus lah berbicara dengan bahasa yang baik dan sopan, perkataan seorang guru haruslah terjaga karena setiap apa yang dikatakan oleh guru akan direkam oleh siswa, kemudian yang ketiga itu guru yang teladan harus menguasai metode dan materi yang akan disampaikan

²⁵ Hasil wawancara dengan Nur Hayati siswi kelas VIII-C MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, pada hari Kamis 25 Agustus 2016 Jam 09.30-09.50 WIB pada waktu jam istirahat pertama di Depan Kelas

²⁶ Hasil wawancara dengan Halimatus Sa'idah siswi kelas VIII- C MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, pada hari Kamis 25 Agustus 2016 Jam 11.30-11.45 WIB pada waktu jam istirahat kedua di Mushola

²⁷ Hasil wawancara dengan Rudhi Yulianto siswa kelas IX- A MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, pada hari Kamis 25 Agustus 2016 Jam 11.45-12.00 WIB pada waktu jam istirahat kedua di Depan Kelas

ke siswa, kemudian yang keempat guru yang teladan itu harus sabar dan bisa mengontrol emosinya didepan siswa.”²⁸

Kemudian, Bapak Ghufron, S.Ag, M.Pd.I selaku waka kurikulum MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus juga menambahi ada hal-hal yang harus diperhatikan oleh guru teladan, beliau mengatakan :

“Hal yang harus diperhatikan bagi seorang guru agar bisa jadi panutan atau teladan bagi peserta didiknya adalah guru harus bisa mengontrol kondisi psikologisnya ketika berhadapan dengan peserta didiknya, lalu guru harus bisa menjaga cara dia berbicara kepada orang lain, guru harus selalu berbuat baik kepada orang lain, guru teladan juga harus memperhatikan cara berpakaian yang baik dan sopan, kemudian guru teladan itu harus tanggung jawab, disiplin dalam bekerja, tidak hanya itu guru teladan juga harus berfikir positif dan jernih dalam meghadapi masalah karena ini juga nantinya juga bisa dijadikan motivasi bagi peserta didiknya ketika menghadapi masalah, kemudian guru teladan juga harus memiliki semangat yang tinggi dalam mendidik dan membimbing peserta didiknya.”²⁹

Hal-hal yang perlu diperhatikan diatas merupakan modal dasar bagi guru yang ingin menjadi teladan bagi peserta didiknya dan nantinya hal-hal tersebut dapat mempengaruhi kepribadian dan karakter siswa ke arah yang lebih baik lagi dengan melakukan hal-hal yang positif.

Figur seorang guru teladan sangat diperlukan untuk membentuk karakter siswa. Figur guru yang ramah, menyenangkan serta mampu menjadi pendengar dan sahabat bagi peserta didiknya ini artinya guru adalah orang tua kedua bagi siswanya ketika berada di sekolah. Apabila telah muncul kedekatan antara guru dan siswa, guru akan lebih mudah untuk memberikan informasi-informasi positif kepada siswa dan mampu mencegah munculnya karakter-karakter negatif.

²⁸ Hasil wawancara dengan Bapak. Zaenuri, S.Pd.I selaku kepala sekolah MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari senin, 22 Agustus 2016, Jam 10.00-11.00 WIB, pada waktu proses KBM berlangsung di kantor kepala sekolah MTs NU Nurul Huda Kudus

²⁹ Hasil wawancara dengan Bapak. Ghufron, S.Ag, M.Pd.I selaku Waka Kurikulum MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari rabu, 24 Agustus 2016, Jam 8.30-09.20 WIB, di MTs NU Nurul Huda Kudus

Sebaliknya, jika guru tidak mampu menjadi teladan atau sahabat bagi peserta didiknya, guru akan cenderung dibenci oleh siswa dan setiap perkataan guru hanya akan menjadi angin lalu dan dianggap sebagai omong kosong saja. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Ghufron, S.Ag, M.Pd.I selaku waka kurikulum MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, beliau mengatakan :

“Dampaknya nanti akan berimbas dan mencoreng pendidikan yang ada di Indonesia, saat guru tidak bisa menjadi teladan bagi peserta didiknya guru tersebut akan disepelkan oleh peserta didiknya, guru akan diacuhkan oleh peserta didiknya dan ini akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik karena dalam proses belajar peserta didik sudah tidak semangat dengan gurunya. Tidak hanya diacuhkan oleh peserta didik, guru yang tidak bisa menjadi teladan akan dikucilkan oleh masyarakat. Kemudian dampaknya lagi tidak ada komunikasi atau hubungan batin yang baik antara guru dan siswa, jika guru hanya menyampaikan pengetahuan siswa saja tidak membimbing budi pekerti siswa, dengan kata lain hanya terjadi hubungan secara lahir saja ya mbak, batinnya tidak ada. Kemudian jika tidak ada keteladanan pada diri seorang guru apapun nasihat atau materi-materi yang disampaikan oleh guru tidak akan membawa efek atau tidak akan diterima oleh siswa, kemudian dampaknya lagi jika guru tidak bisa menjadi teladan dalam kategori sering melakukan perbuatan menyimpang seperti menganiaya muridnya sendiri, melakukan kekerasan terhadap muridnya maka guru tersebut akan dikeluarkan dari sekolah.”³⁰

Dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan keagamaan hendaknya siswa membutuhkan pengarah, bimbingan dari seorang guru. Tidak hanya itu peran guru sangat penting dalam mengembangkan kecerdasan siswa. Maka salah satu upaya yang dilakukan di MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus adalah dengan menjadi teladan bagi peserta didik dan dengan membiasakan peserta didik untuk turut aktif dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus. Mengenai usaha-usaha yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa

³⁰ Hasil wawancara dengan Bapak. Ghufron, S.Ag, M.Pd.I selaku Waka Kurikulum MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari rabu, 24 Agustus 2016, Jam 8.30-09.20 WIB, di MTs NU Nurul Huda Kudus

Bapak. Zaenuri, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, beliau mengatakan :

“Usaha yang dilakukan madrasah yakni dengan guru menjadi teladan bagi peserta didik. Kemudian dengan mengikutsertakan anak dalam kegiatan keagamaan. seperti membiasakan anak untuk melaksanakan ibadah-ibadah sunnah seperti sholat dhuha, tadarus al-Qur’an, anak dibiasakan untuk berdzikir kepada Allah seperti sebelum pelajaran dimulai anak harus membaca asmaul husna dan doa sebelum belajar dan membaca surat-surat pendek, kemudian setelah sholat dhuhur jamaah dilanjutkan berdzikir, dan untuk kelas IX biasanya sebelum menjelang Ujian Nasional diajak untuk beristighosah bersama dan ziarah ke makam sunan Kudus. Kemudian biasanya untuk program tahunan pada bulan suci ramadhan ada pesantren kilat, dan anak diajari untuk zakat fitrah. Itu semua usaha-usaha yang dilakukan sekolah untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa mbak, intinya itu membiasakan anak untuk ikut serta dan mengalami sendiri dalam kegiatan keagamaan, tentunya dengan bimbingan seorang guru yang akan mengarahkan.”³¹

Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan keagamaan di MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus yaitu sebagaimana yang dikatakan oleh beliau bapak. Zaenuri, S.Pd.I. selaku Kepala Sekolah MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, beliau mengatakan:

“Sekolah ini menyelenggarakan kegiatan keagamaan tak lain adalah dengan tujuan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa, dan menanamkan nilai-nilai spiritual pada hati dan jiwa siswa. Dan menurut saya, tujuan dari kegiatan keagamaan ini adalah untuk mengarahkan, membantu, memberi pengetahuan kepada siswa tentang bagaimana hubungan yang baik antara manusia dengan Allah, interaksi yang baik antara manusia dengan manusia yang mana dari kegiatan tersebut siswa diajarkan untuk berkomunikasi yang baik dengan guru dan teman-temannya. Sehingga diharapkan nantinya siswa timbul rasa keimanan yang dihayati dengan cara yang sungguh-sungguh, sehingga nantinya bisa membawa siswa dalam kehidupan yang damai dan tentram dibawah ridho-Nya.”³²

³¹ Hasil wawancara dengan Bapak. Zaenuri, S.Pd.I selaku kepala sekolah MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari senin, 22 Agustus 2016, Jam 10.00-11.00 WIB, pada waktu proses KBM berlangsung di kantor kepala sekolah MTs NU Nurul Huda Kudus

³² Hasil wawancara dengan Bapak. Zaenuri, S.Pd.I selaku kepala sekolah MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari senin, 22 Agustus 2016, Jam 10.00-11.00 WIB, pada waktu proses KBM berlangsung di kantor kepala sekolah MTs NU Nurul Huda Kudus

Data di atas juga diperkuat dengan pendapat Bapak.Ghufron, S.Ag, M.Pd.I selaku waka kurikulum MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, beliau mengatakan :

“Tujuannya sebagai salah satu upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa, dengan cara membiasakan siswa ikut aktif dalam kegiatan keagamaan, dan terlibat langsung dalam ibadah. Hal ini diupayakan diharapkan untuk memperluas wawasan, pengetahuan, kemampuan siswa tentang Islam, meningkatkan generasi muda untuk mencapai kecerdasan spiritual yang baik, sehingga akan melahirkan generasi yang menjunjung tinggi etika, moral dan nilai-nilai religius, kemudian membangun kesadaran siswa bahwa kegiatan keagamaan akan memotivasi sikap beragama yang baik.”³³

Selain data di atas, juga diperkuat dengan pendapat lain dari Bapak Afit Thamrin, S.E.I, selaku guru yang mendampingi dalam kegiatan tadarus al-Qur’an, mengenai tujuan diadakannya kegiatan keagamaan tadarus al-Qur’an, beliau mengatakan :

“Tadarus al-Qur’an ini merupakan salah satu usaha dari sekolah untuk menanamkan nilai-nilai spiritual kepada siswa yaitu dengan mencintai al-Qur’an dan membiasakan siswa untuk membaca al-Qur’an dengan baik dan benar, dan mempertebal keimanan dan ketaqwaan siswa, mengasah jiwa spiritual siswa, dan menjadikan MTs NU Nurul Huda menjadi sekolah yang religius dan berakhlak mulia.”³⁴

Mengenai tujuan diadakannya kegiatan keagamaan sholat dhuhur jama’ah, Bapak Drs. Kasbullah selaku guru yang menjadi imam dalam pelaksanaan sholat dhuhur jama’ah di MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, beliau mengatakan :

“Tujuan adanya kegiatan sholat dhuhur jama’ah untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa, meningkatkan rasa syukur kepada Allah SWT, meningkatkan kedisiplinan serta terciptanya rasa kekeluargaan dan kebersamaan di lingkungan Madrasah.”³⁵

³³ Hasil wawancara dengan Bapak. Ghufron, S.Ag, M.Pd.I selaku Waka Kurikulum MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari rabu, 24 Agustus 2016, Jam 8.30-09.20 WIB, di MTs NU Nurul Huda Kudus

³⁴ Hasil wawancara dengan Bapak. Afit Thamrin, S.E.I selaku Guru pengampu tadarus al-Qur’an MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari ahad, 24 Agustus 2016, Jam 09.30-10.15 WIB, pada waktu istirahat berlangsung di kantor guru MTs NU Nurul Huda Kudus

³⁵ Hasil wawancara dengan Bapak. Drs. Kasbullah selaku Guru MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari sabtu, 27 Agustus 2016, Jam 10.00-10.30 WIB, pada waktu proses KBM berlangsung di kantor guru MTs NU Nurul Huda Kudus

Selanjutnya mengenai tujuan diadakannya kegiatan keagamaan rebana, Bapak Wiyoto, S.Ag selaku guru yang menjadi pengampu dalam kegiatan ekstrakurikuler rebana, beliau mengatakan :

“Tujuannya adanya kegiatan rebana ini adalah untuk menjembatani minat, bakat bagi siswa yang suka dengan rebana, siswa bisa berlatih rebana melalui kegiatan pelatihan rebana yang ada di sekolah, kemudian diharapkan dengan pelatihan ini siswa akan tumbuh rasa cinta terhadap sholawat-sholawat Nabi, yang mana dengan bersholawat Nabi kita akan merasakan ketenangan dalam hidup.”³⁶

Setelah mengetahui tujuan dari kegiatan keagamaan di atas, kemudian berikut ini adalah macam-macam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak. Zaenuri, S.Pd.I mengatakan :

“Kegiatan keagamaan disini itu ada yang harian seperti sholat dhuhur jama’ah, sholat dhuha, membaca doa asmaul husna, kemudian kalau untuk kegiatan keagamaan mingguan itu tadarus al-Qur’an, Qiro’atul Qur’an, Rebana dan shodaqoh amal jariyah, kegiatan keagamaan tahunan seperti istighasah bersama menjelang UN dan penerimaan siswa baru, ziarah ke makam wali menjelang UN, ada pesantren Ramadhan, zakat fitrah, peringatan maulid Nabi, kegiatan hari raya kurban dan bakti sosial.”³⁷

Mengenai perkembangan spiritual siswa di MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, Bapak. Afit Thamrin, S.E.I mengatakan :

“Iya pengamatan saya sejauh ini perkembangan spiritual siswa lumayan baik, kecerdasan spiritual pada siswa disini dapat dilihat dari terbentuknya pribadi siswa yang jujur, disiplin, taat beribadah, dan hormat terhadap orang tua dan guru.”³⁸

Bapak. Drs. Kasbullah selaku guru MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus juga mengatakan :

³⁶ Hasil wawancara dengan Bapak. Wiyoto, S.Ag selaku Guru yang menjadi pengampu rebana MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari ahad, 21 Agustus 2016, Jam 10.00-10.35 WIB, di kantor guru MTs NU Nurul Huda Kudus

³⁷ Hasil wawancara dengan Bapak. Zaenuri, S.Pd.I selaku kepala sekolah MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari senin, 22 Agustus 2016, Jam 10.00-11.00 WIB, pada waktu proses KBM berlangsung di kantor kepala sekolah MTs NU Nurul Huda Kudus

³⁸ Hasil wawancara dengan Bapak. Afit Thamrin, S.E.I selaku Guru pengampu tadarus al-Qur’an MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari ahad, 24 Agustus 2016, Jam 09.30-10.15 WIB, pada waktu istirahat berlangsung di kantor guru MTs NU Nurul Huda Kudus

“Sejauh ini menurut pengamatan saya, perkembangan spiritual siswa sudah cukup baik, siswa disini sudah tidak perlu diperingati tentang waktunya sholat jama’ah, jika sudah jadwalnya sholat dhuha dan sholat jama’ah mereka langsung datang ke mushola untuk melakukan sholat dhuha maupun untuk sholat dhuhur jama’ah. Hal tersebut menurut saya sudah merupakan kecerdasan spiritual yang baik. Dan sikap mereka terhadap guru juga sopan.”³⁹

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus

Dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan keagamaan ada beberapa faktor yang mendukung dan mempengaruhi keberhasilan terlaksananya kegiatan keagamaan. Menurut Bapak. Zaenuri, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah mengatakan :

“Faktor pendukungnya kalau di madrasah adanya dukungan dari guru dan organisasi sekolah, adanya dukungan dari orang tua, dan dewan guru di madrasah ini 90 % sudah memenuhi standar nasional dengan berijazah S-1. Dewan guru juga dituntut untuk bekerjasama membina siswa dalam bidang keagamaan. Sekolah juga mendukung melalui visi dan misi sekolah yaitu unggul dalam prestasi, santun dalam pekerti, terjaga kualitas, terbentuk insan yang Islami. Kemudian, adanya siswa juga menjadi faktor pendukung utama dalam kegiatan keagamaan. Apabila tidak ada siswa maka kegiatan tidak akan berjalan dengan lancar. Dan siswa sangat tertarik dan antusias dalam proses pelaksanaan kegiatan tersebut.”⁴⁰

Sementara itu, Bapak. Ghufron, S. Ag, M.Pd.I selaku waka kurikulum juga mengatakan :

“Kalau untuk faktor pendukungnya, adaya dukungan dari wali siswa, komite, termasuk dari guru-guru. Kemudian minat dan semangat siswa yang cukup tinggi dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Siswa ini merupakan kader-kader bangsa untuk selalu meningkatkan kecerdasan spiritualnya dengan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang diterapkan di sekolah. Faktor yang mendorong lain adalah adanya adanya kurikulum 2013 yang menuntut gurunya

³⁹ Hasil wawancara dengan Bapak. Drs. Kasbullah selaku Guru MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari sabtu, 27 Agustus 2016, Jam 10.00-10.30 WIB, pada waktu proses KBM berlangsung di kantor guru MTs NU Nurul Huda Kudus

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Bapak. Zaenuri, S.Pd.I selaku kepala sekolah MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari senin, 22 Agustus 2016, Jam 10.00-11.00 WIB, pada waktu proses KBM berlangsung di kantor kepala sekolah MTs NU Nurul Huda Kudus

menilai karakter siswa dengan itu guru akan mengerti seberapa maksimal nilai-nilai spiritual yang diamalkan siswanya. Meskipun kurikulum 2013 sudah dihapuskan akan tetapi penanaman nilai-nilai spiritual untuk membentuk karakter siswa tetap dilakukan. Guru juga dituntut untuk bisa menjadi guru yang di contoh oleh siswanya. sehingga guru akan berusaha untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan keagamaan.”⁴¹

Beberapa siswa juga mengungkapkan bahwa mereka sangat senang mengikuti kegiatan keagamaan. Hal tersebut diungkapkan oleh Nur Hayati siswi kelas VIII-C mengatakan :

“Saya tidak terpaksa mengikuti kegiatan ini mbak, justru saya merasa senang karena bisa sholat jama’ah dhuhur setiap hari di sekolah, karena kan sholat jama’ah itu lebih baik dari pada sholat sendiri-sendiri mbak.”⁴²

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Halimatus Sa’idah siswi kelas VIII- C mengatakan :

“Saya sangat senang dan semangat ketika ada tadarus al-Qur’an mbak, karena hal ini saya bisa belajar membaca al-Qur’an dan menghafal surat-surat pendek.”⁴³

Sementara itu Rudhi Yulianto siswa kelas IX juga mengatakan :

“Senang mbak, saya merasa capek dan masalah saya hilang saat ikut kegiatan rebana, karena bisa bermain rebana dan bersholawat bersama teman-teman. Dan dengan mengikuti kegiatan rebana ini saya semakin bisa memanfaatkan waktu luang dengan hal-hal yang positif.”⁴⁴

Selain faktor pendukung di atas, dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan keagamaan juga ditemukan kendala atau faktor yang menghambat berlangsungnya kegiatan keagamaan tersebut.

⁴¹ Hasil wawancara dengan Bapak. Ghufron, S.Ag, M.Pd.I selaku Waka Kurikulum MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari rabu, 24 Agustus 2016, Jam 8.30-09.20 WIB, di MTs NU Nurul Huda Kudus

⁴² Hasil wawancara dengan Nur Hayati siswi kelas VIII-C MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, pada hari Kamis 25 Agustus 2016 Jam 09.30-09.50 WIB pada waktu jam istirahat pertama di Depan Kelas

⁴³ Hasil wawancara dengan Halimatus Sa’idah siswi kelas VIII- C MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, pada hari Kamis 25 Agustus 2016 Jam 11.30-11.45 WIB pada waktu jam istirahat kedua di Mushola

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Rudhi Yulianto siswa kelas IX- A MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, pada hari Kamis 25 Agustus 2016 Jam 11.45-12.00 WIB pada waktu jam istirahat kedua di Depan Kelas

Karena dalam Setiap kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun kegiatan lain yang dilakukan di sekolah seorang guru pasti akan menghadapi suatu kendala atau faktor penghambat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak. Zaenuri, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, beliau mengatakan:

“Faktor penghambatnya itu fasilitas dalam menunjang kegiatan keagamaan belum memadai, kemampuan dan karakter siswa yang berbeda-beda.”⁴⁵

Sementara itu, Bapak. Ghufron, S. Ag, M.Pd.I selaku waka kurikulum juga menjelaskan mengenai faktor penghambat dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan keagamaan, beliau mengatakan :

“Faktor-faktor yang menghambat antara lain guru yang kurang profesional, dikarenakan tidak adanya pelatihan secara formal yang diikuti untuk menjadi guru yang profesional yang mampu mengembangkan secara maksimal. Selain itu kesulitan dalam menghadapi perbedaan sifat, karakter dari setiap individu, fasilitas keagamaan yang belum memadai seperti mushola sekolah itu tidak cukup untuk menampung semua siswa. Kemudian faktor penghambat yang lain adalah maraknya dunia informasi, mulai dari HP sampai internet yang dengan mudah kita bisa mengaksesnya. Ironisnya sekali siswa seusia MTs sudah mengenalnya, tapi mereka belum bisa membedakan mana yang baik dan yang tidak, ini semua yang nantinya akan berdampak buruk bagi mereka, baik perkembangan sikap, perilaku, serta pola pikir siswa.”⁴⁶

Kemudian mengenai faktor penghambat guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa diperkuat berdasarkan wawancara dengan Bapak Afit Thamrin, S.E.I selaku pengampu kegiatan tadarus al-Qur’an di MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, beliau mengatakan :

“Kendalanya itu dari fasilitas al-Qur’an nya itu kurang, memang setiap kelas sudah diberi al-Qur’an sejumlah 20 al-Qur’an, tapi itu tidak cukup jika per anak mendapat satu al-Qur’an, karna jumlah satu

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Bapak. Zaenuri, S.Pd.I selaku kepala sekolah MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari senin, 22 Agustus 2016, Jam 10.00-11.00 WIB, pada waktu proses KBM berlangsung di kantor kepala sekolah MTs NU Nurul Huda Kudus

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Bapak. Ghufron, S.Ag, M.Pd.I selaku Waka Kurikulum MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari rabu, 24 Agustus 2016, Jam 8.30-09.20 WIB, di MTs NU Nurul Huda Kudus

kelas itu sejumlah 35 siswa, dan itu mengharuskan setiap bangku yang terdiri dari 2 siswa mendapatkan satu al-Qur'an, alangkah baiknya jika satu anak mendapatkan satu al-Qur'an agar siswa itu lebih leluasa dalam membaca al-Qur'an, kemudian kendala lain kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an berbeda-beda, ada yang sudah lancar membaca al-Qur'annya tetapi masih ada siswa yang makaharijul hurufnya itu belum benar, kadang anak yang seperti itu ada yang menangis, malu belum bisa membaca al-Qur'an, saya khawatir kalau mentalnya down malah jadi beban untuk siswa tersebut. kemudian faktor penghambatnya itu kondisi siswa yang beragam, mereka datang dari berbagai macam lingkungan, baik keluarga maupun masyarakat."⁴⁷

Sementara itu, kendala lain juga diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak. Drs. Kasbullah selaku guru MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, beliau mengatakan:

"Kendalanya dari musholanya kurang besar mbak, tidak cukup untuk menampung semua siswa di mushola. Dan hal ini bisa menyebabkan jama'ahnya itu sampai beberapa kloter, dan akibatnya kasihan siswa yang tertinggal di jama'ah terakhir kemudian masuk waktu pelajaran. Kemudian kendala lain ada guru yang tidak mengikuti sholat dhuhur jama'ah karena memang karakter guru berbeda-beda, ada yang benar-benar mencintai siswa nya dan totalitas ketika mengajar, ada yang belum bisa menjadi seorang guru teladan."⁴⁸

Kemudian Bapak. Wiyoto, S.Ag selaku Guru yang menjadi pengampu kegiatan rebana di MTs NU Nurul Huda Kudus juga mengatakan :

"Kalau untuk kendalanya itu kemampuan siswa yang berbeda-beda, ada siswa yang telat mengikuti kegiatan dan ada siswa yang jarang masuk juga. Ada beberapa alat rebana yang kurang."⁴⁹

Nur Hayati selaku siswi kelas VIII-C di MTs NU Nurul Huda Kudus juga mengatakan :

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Bapak. Afith Thamrin, S.E.I selaku Guru pengampu tadarus al-Qur'an MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari ahad, 24 Agustus 2016, Jam 09.30-10.15 WIB, pada waktu istirahat berlangsung di kantor guru MTs NU Nurul Huda Kudus

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Bapak. Drs. Kasbullah selaku Guru MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari sabtu, 27 Agustus 2016, Jam 10.00-10.30 WIB, pada waktu proses KBM berlangsung di kantor guru MTs NU Nurul Huda Kudus

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Bapak. Wiyoto, S.Ag selaku Guru yang menjadi pengampu rebana MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari ahad, 21 Agustus 2016, Jam 10.00-10.35 WIB, di kantor guru MTs NU Nurul Huda Kudus

“Mushola nya tidak cukup, tempat wudhu nya juga mengantri, kadang kami kalau jam istirahat kedua itu langsung cepat-cepat lari ke tempat wudhu agar tidak mengantri.”⁵⁰

Halimatus Sa'idah selaku siswi kelas VIII-C juga mengatakan :

“Kalau saya makharijul hurufnya masih belum lancar mbak, kadang temen saya ada yang sampai nangis karena belum lancar mengaji, kemudian al-Qur'an juga kurang mbak.”⁵¹

Hal senada juga dikatakan oleh Rudhi Yulianto selaku siswa kelas IX-A di MTs NU Nurul Huda Kudus mengatakan :

“Kendalanya itu waktunya kan sampai sore mbak jam 17.00 kalau sampai rumah itu capek mbak terlalu sore, kemudian alat-alat rebanya masih kurang.”⁵²

Berdasarkan beberapa faktor penghambat di atas, maka guru berupaya untuk mencari solusi atau pemecahan dalam menghadapi hambatan-hambatan yang dialami oleh peserta didik. Diantara usaha yang dilakukan oleh guru di MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus adalah pembinaan bagi guru yang kurang profesional, melengkapi fasilitas dalam kegiatan keagamaan, memotivasi siswa, melatih siswa untuk lebih disiplin.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dikatakan oleh Bapak. Zaenuri, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, beliau mengatakan :

“Solusinya dengan memberikan fasilitas yang baik untuk menunjang proses belajar siswa agar siswa tidak ketinggalan zaman, guru harus memperlakukan semua siswa dengan sama dan adil antara siswa yang pandai dengan siswa yang kurang, kemudian lebih mendisiplinkan

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Nur Hayati siswi kelas VIII-C MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, pada hari Kamis 25 Agustus 2016 Jam 09.30-09.50 WIB pada waktu jam istirahat pertama di Depan Kelas

⁵¹ Hasil wawancara dengan Halimatus Sa'idah siswi kelas VIII- C MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, pada hari Kamis 25 Agustus 2016 Jam 11.30-11.45 WIB pada waktu jam istirahat kedua di Mushola

⁵² Hasil wawancara dengan Rudhi Yulianto siswa kelas IX- A MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, pada hari Kamis 25 Agustus 2016 Jam 11.45-12.00 WIB pada waktu jam istirahat kedua di Depan Kelas

siswa dan didekati secara personal agar taat dan tertib dalam lingkungan sekolah.”⁵³

Kemudian, Bapak Ghufron, S.Ag, M.Pd.I juga memberikan solusi untuk mengatasi faktor penghambat guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual melalui kegiatan keagamaan, beliau mengatakan :

“Kalau untuk solusinya perlu ada pembinaan bagi guru yang kurang profesional dan bagi guru yang belum disiplin dalam bekerja, seperti guru mengikuti workshop, mengikuti kegiatan MGMP, mengikuti seminar, mengikuti pelatihan pembuatan silabus saya kira itu langkah pertama untuk mengembangkan SDM, kemudian fasilitas untuk kegiatan keagamaan diperbaiki lagi, dan perlunya kesadaran bagi guru bahwa dia adalah sosok yang menjadi panutan dan figur penting bagi peserta didiknya.”⁵⁴

Sementara itu, Bapak. Afit Thamrin, S.Ag juga memberikan solusi atas hambatan guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan keagamaan tadarus al-Qur’an di MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, beliau mengatakan :

“Kalau saran saya itu al-Qur’an nya ditambahi lagi, biar persiswa itu memegang satu al-Qur’an dan tidak berebutan lagi, kemudian harus ada kegiatan ekstrakurikuler BTA (Baca Tulis Al-Qur’an) setelah sekolah selesai agar siswa yang belum bisa membaca al-Qur’an itu terbantu dengan adanya kegiatan tersebut.”⁵⁵

Kemudian, Bapak. Drs Kasbullah selaku guru MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus juga memberikan solusi atas hambatan guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan keagamaan sholat dhuhur jama’ah, beliau mengatakan :

⁵³ Hasil wawancara dengan Bapak. Zaenuri, S.Pd.I selaku kepala sekolah MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari senin, 22 Agustus 2016, Jam 10.00-11.00 WIB, pada waktu proses KBM berlangsung di kantor kepala sekolah MTs NU Nurul Huda Kudus

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Bapak. Ghufron, S.Ag, M.Pd.I selaku Waka Kurikulum MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari rabu, 24 Agustus 2016, Jam 8.30-09.20 WIB, di MTs NU Nurul Huda Kudus

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Bapak. Afit Thamrin, S.E.I selaku Guru pengampu tadarus al-Qur’an MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari ahad, 24 Agustus 2016, Jam 09.30-10.15 WIB, pada waktu istirahat berlangsung di kantor guru MTs NU Nurul Huda Kudus

“Iya kedepan saya berharap mushola nya diperbaiki dan diperluas lagi mbak..kemudian ada pembinaan dan pelatihan bagi guru yang belum profesional menjadi teladan bagi siswa.”⁵⁶

Bapak. Wiyoto, S.Ag selaku guru yang menjadi pengampu dalam kegiatan rebana di MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, juga memberikan solusi atas hambatan guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan keagamaan rebana, beliau mengatakan :

“Ya solusinya keprofesionalisme guru lebih ditingkatkan kembali, memotivasi siswa untuk giat berlatih rebana, dan peralatan rebana nya diperbaiki.”⁵⁷

C. Analisis Data

1. Analisis Data Peranan Keteladanan Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus

Guru merupakan model atau teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Guru menjadi teladan sifat dasar kegiatan pembelajaran, dan ketika guru tidak mau menerima atau menggunakannya secara konstruktif maka telah mengurangi keefektifan pembelajaran. Peran dan fungsi ini patut dipahami, dan tidak perlu menjadi beban yang memberatkan, sehingga dengan kerendahan hati dan keterampilan akan memperkaya pembelajaran.

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, melatih berarti mengembangkan keterampilan siswa. Guru atau pendidik secara umum mempunyai tugas dan fungsi yang sama, tidak

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Bapak. Drs. Kasbullah selaku Guru MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari sabtu, 27 Agustus 2016, Jam 10.00-10.30 WIB, pada waktu proses KBM berlangsung di kantor guru MTs NU Nurul Huda Kudus

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Bapak. Wiyoto, S.Ag selaku Guru yang menjadi pengampu rebana MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari ahad, 21 Agustus 2016, Jam 10.00-10.35 WIB, di kantor guru MTs NU Nurul Huda Kudus

terbatas pada guru agama atau umum, yaitu mengimankan anak didiknya di samping juga mencerdaskan dan mentrampilkan sebagaimana dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional.

Tidak hanya itu, seorang guru dituntut menjadi panutan, teladan yang baik bagi peserta didiknya dalam hal ucapan maupun perbuatan sehari-hari. Agar nantinya dengan keteladanan tersebut bisa merubah perilaku siswa menjadi lebih baik atau berakhlakul karimah. Disinilah pentingnya peran seorang guru teladan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa. Karena untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa usaha yang harus dilakukan oleh guru adalah menjadi panutan atau teladan yang baik bagi siswa. Dan melibatkan siswa dalam kegiatan keagamaan ataupun melibatkan siswa dalam beribadah.

Melibatkan anak atau siswa dalam kegiatan keagamaan merupakan salah satu usaha untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Prof. DR. KH. Jalaluddin Rakhmat menyarankan kepada orang tua dan guru dengan memberikan sepuluh kiat mengembangkan SQ anak, salah satunya yaitu libatkan anak dalam kegiatan-kegiatan ritual keagamaan. Ritual-ritual keagamaan adalah rangkaian yang harus diperkenalkan oleh orang tua kepada anak, kendatipun semua hanya ritual dan kegiatan-kegiatan keagamaan tetapi orangtua harus memberikan pemahaman dan pemaknaan akan ritual tersebut, agar anak tidak merasa semua itu hanya sebatas kebiasaan saja.⁵⁸ Kecerdasan spiritual sangat erat kaitannya dengan kejiwaan. Demikian pula dengan kegiatan ritual keagamaan atau ibadah. Keduanya bersinggungan erat dengan jiwa atau batin seseorang. Apabila jiwa atau batin seseorang mengalami pencerahan, sangat mudah baginya mendapatkan kebahagiaan hidup.⁵⁹

Dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan keagamaan di sekolah, maka siswa membutuhkan peran seorang guru yang

⁵⁸ Imas Kurniasih, *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad SAW*, Pustaka Marwa, Yogyakarta, 2010, hlm. 46

⁵⁹ Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, Katahati, Yogyakarta, 2010, hlm. 65

teladan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan keagamaan. Peran tersebut antara lain :

Pertama, seorang guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan keagamaan, guru harus bisa menjadi teladan spiritual bagi peserta didiknya. Seorang guru menjadi orang tua kedua saat di sekolah. Seorang guru harus mampu memberi contoh yang baik kepada siswanya agar berperilaku sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.

Pendidikan dengan teladan berarti pendidikan dengan memberi contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berpikir dan sebagainya. Banyak ahli pendidikan yang berpendapat bahwa pendidikan dengan teladan merupakan metode yang berhasil guna. Hal ini karena dalam belajar, orang umumnya lebih mudah menangkap yang konkrit daripada yang abstrak.⁶⁰ Seorang guru harus bisa menjadi teladan spiritual bagi peserta didiknya sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Prof. DR. KH. Jalaluddin Rakhmat menyarankan kepada orang tua dan guru dengan memberikan sepuluh kiat mengembangkan SQ anak, salah satunya adalah Jadilah “Gembala Spiritual” yang baik untuk anak. Apapun yang terlihat dan terdengar oleh anak dari orang tuanya dengan sendirinya anak akan dengan mudah menirukan, maka dari itu sifat dan karakteristik yang baik akan menolong anak untuk bisa memahami segala sesuatunya dengan baik.⁶¹

Guru hendaknya bisa menjadi suri tauladan yang baik bagi siswanya. Terkait dengan hal tersebut, ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru, antara lain :

- a) Selalu menunjukkan sikap yang baik dihadapan siswa, seperti rasa hormat, sabar, jujur, bertanggung jawab, dan penuh tenggang rasa.
- b) Tidak pernah bersikap egois atau menang sendiri dalam hal apapun.
- c) Selalu berbuat baik kepada orang lain tanpa mengharapkan imbalan.

⁶⁰ Mubasyaroh, *Materi Dan Pembelajaran Aqidah Akhlaq*, DIPA STAIN KUDUS, 2008, hlm. 84

⁶¹ Imas Kurniasih, *Op.Cit*, hlm. 44

- d) Selalu memperlakukan siswa dengan baik sebagaimana dirinya ingin diperlakukan oleh orang lain dengan baik pula.⁶²

Peranan keteladanan guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan keagamaan antara lain guru berperan menjadi teladan spiritual. Menjadi sosok teladan bagi siswa nya ketika berada di sekolah merupakan tugas dari seorang guru. Ketika di sekolah guru berperan sebagai orang tua kedua menggantikan peran orang tua yang berada di rumah. Ketika berada di sekolah guru harus bisa memberi contoh yang baik kepada siswanya agar berperilaku sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Hal ini lah yang telah dilakukan oleh guru di MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa salah satu caranya adalah dengan menjadi teladan spiritual yang baik bagi siswanya.

Hal ini juga dijelaskan oleh Bapak. Afit Thamrin, S.E.I selaku guru yang menjadi pengampu tadarus al-Qur'an, beliau menjelaskan bahwa sebelum guru mengajak berbuat kebaikan terlebih dahulu guru juga memiliki perilaku yang positif juga, atau dengan kata lain guru harus memiliki sifat shalih terlebih dahulu sebelum menshalihkan siswa-siswanya. Jadi, pada intinya keteladanan yang dimiliki oleh seorang guru memiliki peranan penting dan berpengaruh terhadap perilaku dari peserta didik. Seorang guru yang ingin membawa dan merubah perilaku dari peserta didik menjadi lebih baik maka sebelumnya guru tersebut harus berperilaku positif terlebih dahulu, dengan cara menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya.

Berdasarkan observasi peneliti, ada beberapa sikap keteladanan yang ditunjukkan oleh guru di madrasah ini kepada peserta didiknya, seperti setiap akan masuk ruangan kelas peserta didik bersalaman dengan gurunya, guru berpakaian rapi, bersih dan sopan ketika akan mengajar, sebelum pelajaran dimulai peserta diajak untuk berdoa terlebih dahulu, guru

⁶² Salman Rusydie, *Kembangkan Dirimu Jadi Guru Multimedia*, Diva Press, Jogjakarta, 2012, hlm. 90

berkomunikasi dengan peserta didik dengan bahasa yang baik dan sopan, guru ikut serta dalam kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaa'ah, tadarus al-Qur'an. Guru mengajak siswa untuk mendo'akan jika ada temannya yang sakit atau ada keluarga siswa yang meninggal.⁶³

Bentuk-bentuk keteladanan guru ada dua macam yaitu :

a) Keteladanan Yang Disengaja

Ialah keteladanan yang memang disertai penjelasan atau perintah agar meneladani. Seperti memberikan contoh membaca yang baik, mengerjakan solat yang benar (Nabi berkata, "Shalatlah kamu sebagaimana shalatku," H.R Bukhari).⁶⁴ Misalnya guru sengaja membaca basmallah ketika akan memulai pelajaran, guru memberikan contoh membaca yang baik agar murid dapat menirunya.⁶⁵

b) Keteladanan Yang Tidak Disengaja

Ialah keteladanan dalam keilmuan, kepemimpinan, sifat keikhlasan, dan sebagainya.⁶⁶ Guru tidak sengaja melakukan perbuatan tertentu, akan tetapi seluruh pribadinya sesuai dengan norma-norma agama Islam yang dapat dijadikan teladan bagi anak didik.⁶⁷ Dalam hal ini, pendidik tampil sebagai figur yang dapat memberikan contoh-contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pengaruh teladan berjalan secara langsung tanpa disengaja.⁶⁸

Ada beberapa bentuk keteladanan yang dilakukan oleh guru di MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, antara lain :

- a) Keteladanan yang disengaja, seperti pagi hari waktu masuk sekolah, sebelum masuk kelas guru sudah berbaris di depan gerbang untuk bersalaman kepada siswa, Kemudian saat guru berkomunikasi dengan

⁶³ Hasil Observasi peneliti di MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus

⁶⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005, hlm. 144

⁶⁵ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm. 94

⁶⁶ Ahmad Tafsir, *Op.Cit*, hlm. 143

⁶⁷ Akmal Hawi, *Op.Cit*, hlm. 94

⁶⁸ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hlm. 224

siswa, baik itu dalam proses pembelajaran atau diluar pembelajaran guru harus berbicara dengan bahasa yang baik dan sopan, guru juga harus berpakaian rapi, bersih dan sopan pada saat berada di sekolah, mengajari anak-anak sebelum belajar membaca doa terlebih dahulu, guru dan siswa wajib mengikuti shalat dhuhur jama'ah di mushola sekolah.

- b) Keteladanan yang tidak disengaja, seperti ucapan atau perbuatan yang baik yang sudah ada pada guru tersebut yang fitrahnya memang sebagai manusia harus melakukan hubungan yang baik dengan Allah (hablum minallah) dan dengan manusia (hablum minannas).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa di MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus mengenai keteladanan apa saja yang dilakukan oleh guru di Madrasah ini, mereka menjelaskan bahwa dalam kegiatan keagamaan seperti kegiatan sholat dhuhur berjama'ah sebagian besar guru di Madrasah ini mengikuti sholat dhuhur jama'ah. Dan biasanya yang menjadi imam dalam sholat dhuhur jama'ah yaitu Bapak Muhibbin, Bapak Thamrin, Bapak Mukhlis, Bapak Kasbullah. Dalam kegiatan tadarus al-Qur'an, keteladanan guru yang dicontohkan oleh guru di madrasah ini adalah guru hadir tepat waktu pukul 07.00 WIB untuk mengikuti kegiatan tadarus al-Qur'an. Kegiatan tadarus al-Qur'an ini wajib diikuti oleh semua peserta didik. Begitu juga dalam kegiatan rebana, guru pengampu rebana selalu berpakaian rapi dan sopan saat kegiatan rebana berlangsung.

Kedua, guru memberikan nasihat dan motivasi kepada siswa ketika mengalami kesulitan dalam belajar maupun dalam kegiatan keagamaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak. Wiyoto, S.Ag selaku guru pengampu rebana mengatakan bahwa guru teladan harus bisa memberi motivasi bagi siswa yang belum lancar dalam berlatih rebana. Bapak. Afit Thamrin, S.E.I selaku pengampu tadarus al-Qur'an, beliau menyatakan bahwa di dalam kegiatan tadarus al-Qur'an ada siswa yang sampai menangis karena merasa malu belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik

dan benar. Dan usaha yang dilakukan oleh sekolah untuk mengatasi siswa yang masih belum lancar dalam membaca al-Qur'an adalah dengan menempatkan siswa yang belum lancar tersebut di ruang multimedia, atau di perpustakaan untuk diajarai lagi secara personal. Maka disinilah dibutuhkan peran seorang guru untuk memberikan nasihat dan motivasi kepada siswa tersebut agar kembali lagi untuk bangkit dan semangat dalam belajar membaca al-Qur'an.

Hal ini sesuai dengan teori seorang guru hendaknya memberi dorongan dan anjuran kepada anak didiknya agar secara aktif, kreatif, dan positif berinteraksi dengan lingkungan atau pengalaman baru, berupa pelajaran yang ditawarkan kepadanya.⁶⁹ Guru sebagai motivator berperan sebagai pembangkit motivasi peserta didik supaya mereka selalu semangat belajar dan semangat dalam menuntut ilmu pengetahuan. Sebagai motivator yang baik, guru berusaha untuk mengarahkan peserta didik kepada hal-hal yang bermanfaat bagi kehidupan mereka.⁷⁰ Bentuk dari motivasi yang diberikan kepada siswa dapat berupa nilai yang baik. Seperti apa yang dikatakan oleh Bapak. Drs. Kasbullah, beliau mengatakan bahwa kalau siswa yang aktif tentunya akan di beri nilai baik, dan ada hukuman bagi siswa yang tidak jama'ah dihukum untuk melakukan sholat sendiri dan dilakukan di depan kelas. Hukuman ini bersifat mendidik bagi siswa, dan diharapkan dengan adanya hukuman yang tegas akan membuat siswa menyesal dan tidak akan mengulangi lagi kesalahannya.

Hukuman dalam pendidikan adalah sangsi yang diberikan seorang guru kepada muridnya yang berbuat pelanggaran terhadap aturan sekolah maupun instruksi dari guru. Setiap pendidikan yang akan menggunakan metode hukuman hendaknya memenuhi syarat-syarat yaitu pemberian hukuman harus tetap dalam jalinan cinta, kasih sayang, harus didasarkan

⁶⁹ Salman Rusydie, *Op.Cit*, hlm. 90

⁷⁰ Aminatul Zahro, *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*, Yrama Widia, Bandung, 2015 , hlm. 167

kepada alasan keharusan, harus menimbulkan kesan di hati anak, harus menimbulkan penyesalan terhadap anak.⁷¹

Guru teladan harus bisa memberikan motivasi kepada peserta didiknya dalam proses pembelajaran atau dalam kegiatan keagamaan. Hal ini sebagai salah satu upaya untuk memacu semangat siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan di MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus. Motivasi tersebut bisa berupa memberikan nilai yang baik bagi siswa yang aktif mengikuti kegiatan keagamaan, atau berupa hukuman bagi siswa yang melanggar aturan.

Ketiga, guru teladan juga berperan sebagai dinamisator bagi siswa nya dalam kegiatan keagamaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak. Zaenuri, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah, beliau menjelaskan bahwa guru berperan sebagai dinamisator, artinya guru harus memiliki kemampuan untuk mendorong peserta didik ke arah pencapaian tujuan dengan penuh kearifan, kesabaran, cekatan, cerdas dan menjunjung tinggi spiritualitas. Kemampuan mendorong ini dapat dilakukan dengan cara sekolah berusaha untuk mengembangkan kecerdasan spiritual dengan mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan keagamaan, yaitu dengan cara menanamkan nilai-nilai spiritual kepada siswa melalui pembiasaan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara, ada beberapa usaha yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa yaitu dengan mengikutsertakan siswa dalam kegiatan keagamaan. Berikut ini kegiatan keagamaan yang ada di MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus :

- a) Kegiatan keagamaan harian seperti sholat dhuhur jama'ah, sholat dhuha, membaca do'a asmaul husna, hafalan surat-surat pendek.
- b) Kegiatan keagamaan mingguan seperti tadarus al-Qur'an, Qira'atul Qur'an, Rebana dan shadaqah amal jariyah.
- c) Kegiatan keagamaan tahunan seperti istighasah bersama menjelang Ujian Nasional dan penerimaan peserta didik baru, ziarah ke makam

⁷¹ Ahmad Falah, *Hadits Tarbawi*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2010, hlm. 131

wali menjelang Ujian Nasional, pesantren Ramadhan, zakat fitrah, Peringatan Maulid Nabi, kegiatan hari Raya Kurban dan bakti sosial.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa guru mempunyai peran sebagai dinamisator, artinya seorang guru tidak hanya membangkitkan semangat, tetapi juga menjadi lokomotif yang benar-benar mendorong gerbong ke arah tujuan dengan kecepatan, kecerdasan, dan kearifan yang tinggi. Menjadi guru dinamisator harus mempunyai kemampuan sinergis antara intelektual, emosional, dan spiritual sehingga mampu menahan setiap serangan yang menghalangi.⁷² Dalam kegiatan keagamaan seorang guru tidak hanya memberikan motivasi kepada siswa tetapi guru juga bertindak sebagai dinamisator atau penggerak siswa untuk menuju ke arah yang lebih baik lagi. Tentunya dalam hal ini peserta didik membutuhkan guru yang arif, bijaksana, sabar, cekatan, tanggung jawab dan menjunjung tinggi spiritualitas.

Guru dinamisator harus mempunyai kemampuan yang sinergis antara intelek, emosional, dan spiritual sehingga mampu menahan setiap serangan yang menghalangi. Kemampuan tersebut menjadikan guru sebagai seorang dinamisator yang efektif dan produktif dalam melahirkan karya, baik pemikiran maupun sosial, yang bisa diteruskan dan dikembangkan oleh kader-kader berikutnya.⁷³

Keempat, dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan keagamaan ini guru melakukan evaluasi bagi siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak. Afit Thamrin, S.E.I selaku guru pengampu tadarus al-Qur'an, beliau menjelaskan bahwa cara mengevaluasi perkembangan kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan keagamaan dengan mengamati perilaku siswa sehari-hari ketika di sekolah. Baik itu perilaku siswa kepada guru maupun kepada teman.

⁷² Jamal Ma'mur Asmuni, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, DIVA Press, Yogyakarta, 2012, hlm. 80-81

⁷³ *Ibid*, hlm. 82

Sementara itu Bapak. Drs. Kasbullah juga menjelaskan bahwa cara mengevaluasi perkembangan kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan keagamaan dengan cara mengamati dan melihat bagaimana siswa mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian Bapak. Wiyoto, S.Ag selaku guru pengampu rebana juga menjelaskan bahwa mengevaluasi dengan cara mengamati sikap spiritual, dan sikap sosial siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di MTs NU Nurul Huda Kudus mengenai perkembangan kecerdasan spiritual siswa selama ini dapat dilihat dari terbentuknya pribadi siswa yang jujur, disiplin, taat beribadah, dan hormat terhadap orang tua dan guru. Hal ini dapat dilihat ketika waktunya shalat dhuhur jama'ah maupun shalat dhuha, peserta didik langsung menuju ke mushola untuk melaksanakan sholat dhuhur jama'ah ataupun shalat dhuha.

Guru memiliki peran sebagai evaluator. Evaluator berarti guru berperan dalam mengumpulkan berbagai data dan informasi mengenai keberhasilan dari pembelajaran yang telah dicapai oleh peserta didik.⁷⁴ Guru harus mampu mengevaluasi sikap perilaku yang ditampilkan, sikap terjang dan perjuangan yang digariskan, dan agenda yang direncanakan. Evaluasi adalah wahana meninjau kembali efektivitas, efisiensi, dan produktivitas sebuah program.⁷⁵

Dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa seorang guru teladan memiliki peran sebagai evaluator dalam kegiatan keagamaan maupun dalam proses pembelajaran. Dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa cara yang digunakan untuk mengevaluasi siswa adalah dengan mengamati perilaku spiritual peserta didik seperti perilakunya dalam mengamalkan ajaran agamanya ke dalam kehidupan sehari-hari, kemudian mengamati perilaku sosial, yaitu perilaku ketika peserta didik berhubungan dengan guru maupun temannya.

⁷⁴ Aminatul Zahroh, *Op.Cit*, hlm. 182

⁷⁵ Jamal Ma'mur Asmuni, *Op.Cit*, hlm. 82

Kelima, guru membimbing siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Dalam kegiatan keagamaan seperti tadarus al-Qur'an seorang guru teladan juga harus bisa membimbing siswa dengan penuh kesabaran saat mengajarkan cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Begitu juga dalam menghadapi peserta didik yang memiliki perbedaan dalam perkembangannya. Setiap individu memang berkembang sesuai dengan irama perkembangannya masing-masing, dan antara yang satu dan yang lain pasti memiliki perbedaan. Karena keunikan dan keberagamannya tersebut, membuat guru harus menjalankan perannya sebagai pembimbing.

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral, dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.⁷⁶ Guru membimbing peserta didik agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia ideal yang menjadi harapan setiap orang tua, masyarakat, bangsa, dan negara.⁷⁷ Setiap peserta didik memiliki perkembangan dan kemampuan yang berbeda-beda, begitu juga dalam perkembangan spiritualnya. Maka dalam hal ini, peserta didik membutuhkan peran seorang guru yang bisa membimbing nya untuk ikut serta dalam kegiatan keagamaan. Jadi guru bertugas untuk menghantarkan peserta didik dalam menggali potensi spiritual mereka dengan melaksanakan segala aktivitas kegiatan belajar yang baik.

Dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan di MTs NU Nurul Huda Kudus, guru aktif membimbing peserta didiknya dalam kegiatan keagamaan. Seperti dalam kegiatan tadarus al-Qur'an dan rebana, guru dengan penuh kesabaran membimbing peserta didiknya dalam mengikuti kegiatan tadarus al-Qur'an, mendengarkan dengan baik-baik saat peserta

⁷⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm. 40-41

⁷⁷ Aminatul Zahro, *Op.Cit*, hlm. 165

didiknya membaca al-Qur'an. Kemudian dalam kegiatan amal jariyah jika ada temannya yang sakit atau ada keluarga dari siswa yang meninggal, guru terutama wali kelas yang bersangkutan harus mengkoordinir siswanya untuk mengumpulkan uang amal jariyah, dan mendoakan temannya yang sakit. Dalam hal ini guru menjadi pembimbing dalam kegiatan amal jamarayah. Dengan kegiatan amal jariyah yang dilakukan di madrasah ini, bertujuan untuk mengajarkan kepada siswa untuk selalu bersyukur atas nikmat Allah SWT. Begitu juga dalam kegiatan keagamaan sholat dhuhur berjamaah, guru selalu menegur siswa yang tidak mengikuti jama'ah.

Hal ini sesuai dengan teori, ikut sertakan anak dalam kegiatan-kegiatan sosial, mengajarkan anak bersyukur dan memupuk semangat kebersamaan anak dengan nilai-nilai sosial, bagaimana anak terbiasa berbagi dengan sesama, peduli dengan orang lain dan lingkungannya.⁷⁸ Dengan mengikutsertakan anak dalam kegiatan-kegiatan sosial ini sebagai salah satu upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa, sebab dari kegiatan tersebut banyak pelajaran yang dapat diambil oleh siswa yaitu bersyukur dan peduli terhadap orang lain.

Keenam, guru menjadi fasilitator, memberikan dan menyediakan pelayanan yang baik untuk memudahkan berlangsungnya kegiatan keagamaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak. Wiyoto, S.Ag selaku pengampu kegiatan rebana, beliau menyatakan bahwa dalam kegiatan rebana ini guru bertindak sebagai fasilitator bagi peserta didik, artinya guru mengarahkan dan melayani peserta didik dengan baik, dan peserta didik lah yang lebih aktif dalam kegiatan rebana. Bapak Ghufron, S.Ag, M.Pd.I, beliau menjelaskan bahwa dalam kegiatan keagamaan ini guru bertindak sebagai fasilitator, memberikan dan menyediakan pelayanan yang baik untuk memudahkan berlangsung kegiatan keagamaan.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa guru berupaya menciptakan suasana dan menyediakan fasilitas yang memungkinkan anak didik berinteraksi

⁷⁸ Imas Kurniasih, *Op.Cit*, hlm. 47

secara positif, aktif dan kreatif.⁷⁹ Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, fasilitas belajar yang kurang tersedia menyebabkan anak didik malas belajar. Oleh karena itu, menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik.⁸⁰

Dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan keagamaan tentunya guru membutuhkan fasilitas-fasilitas untuk menunjang keberhasilan terlaksananya kegiatan keagamaan. MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus menyediakan fasilitas-fasilitas untuk menunjang keberhasilan kegiatan keagamaan, seperti terdapat dua mushola untuk siswa putra dan putri, al-Qur'an, tempat wudhu, dan alat rebana. Disinilah dibutuhkan peran guru sebagai fasilitator bagi peserta didik. Guru harus bisa memanfaatkan fasilitas dengan baik agar kegiatan keagamaan bisa berjalan dengan lancar. Karena tugas guru sebagai fasilitator adalah memberikan dan menyediakan pelayanan yang baik untuk peserta didik.

Ketujuh, guru menjadi demonstrator dalam kegiatan keagamaan. Seperti dalam kegiatan rebana ini guru bertindak sebagai demonstrator, memperagakan bagaimana bermain rebana dengan baik dan benar. Hal ini sesuai dengan teori Selain itu, guru teladan juga memiliki peran sebagai demonstrator. Sebagai demonstrator, guru memiliki peran dalam memperagakan apa yang hendak disampaikan dan diajarkan memiliki efek pada peningkatan kemampuan (*ability*) menuju tingkat keberhasilan yang lebih baik. Ada dua konteks guru sebagai demonstrator, pertama guru harus menunjukkan sifat-sifat terpuji dalam setiap aspek kehidupan, dan guru merupakan sosok ideal yang dapat diteladani peserta didik. Hal ini

⁷⁹ Nuni Yusvavera Syatra, *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid*, Buku Biru, Yogyakarta, 2013, hlm. 59

⁸⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2000, hlm. 46

disebabkan, biasanya apa yang dilakukan guru akan menjadi acuan bagi peserta didik.⁸¹

Berdasarkan hasil observasi dalam kegiatan rebana di MTs NU Nurul Huda bahwa kegiatan rebana ini berlangsung satu kali dalam satu minggu yaitu pada hari ahad pukul 15.00-17.00 WIB. Pada kegiatan ini guru memperagakan bagaimana memainkan rebana dengan baik, kemudian peserta didik mengikutinya.⁸² Jadi, peneliti dapat menganalisis bahwa dalam kegiatan rebana peran guru teladan sebagai demonstrator sangat dibutuhkan oleh peserta didik. Karena dalam hal ini, guru memperagakan bagaimana caranya menggunakan alat rebana dengan baik dan benar. Hal ini dilakukan agar peserta didik lebih memahami dan menghayati materi yang disampaikan oleh guru.

2. Analisis Data Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus

Dalam proses pendidikan terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi tercapai tidaknya suatu tujuan yang diinginkan. Adapun kedua faktor tersebut adalah faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung adalah hal-hal yang menunjang tercapainya suatu kegiatan, sedangkan faktor penghambat adalah berbagai hal yang disebabkan tidak terlaksananya program dengan baik.

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan tentunya tidak menutup kemungkinan adanya faktor yang mendukung dan menghambat berjalannya suatu kegiatan baik itu kegiatan intrasekolah maupun ektrasekolah, Amin Haedari berpendapat, faktor pendukung dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan Islam melalui suatu kegiatan keagamaan yaitu :

⁸¹ Aminatul Zahro, *Op.Cit*, hlm. 170

⁸² Hasil Obeservasi Peneliti Pada Tanggal 20 Agustus 2016 di MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus

a) Faktor siswa

Siswa yang berasal dari siswa berprestasi dan kental dengan nuansa religiusnya turut berperan aktif dalam suatu kegiatan keagamaan yang diterapkan di sekolah. Sehingga mereka dengan cepat menyerap apa yang disampaikan guru.

b) Dukungan komite sekolah

Dukungan komite sekolah sangat diperlukan dalam membangun sekolah yang bermutu. Bentuk dari dukungan komite sekolah adalah kegiatan memberikan bantuan seperti sarana dan prasarana untuk kegiatan. Disamping dukungan materi, komite sekolah juga harus memberikan dukungan secara moril agar menambah semangat dalam mewujudkan sekolah yang bermutu dan beriman kuat.⁸³

Sekolah sebagai institusi pendidikan formal ikut memberi pengaruh dalam membantu perkembangan kepribadian anak.⁸⁴ Sekolah adalah lembaga pendidikan yang mempunyai tujuan jelas. Tujuannya di antaranya adalah pembinaan jasmani agar sehat dan kuat, pembinaan akal agar cerdas, banyak pengetahuan dan ketrampilannya, pembentukan sikap keagamaan dengan inti penanaman iman di hati. Dari tujuan tersebut agar mencapai suatu hasil yang optimal maka di serahkan kepada guru sesuai dengan bidang dan potensinya.⁸⁵

c) Keterlibatan guru

Komponen yang termasuk bagian dari kegiatan yaitu guru itu sendiri, adanya segenap dewan guru, wali kelas, waka kurikulum serta segenap pihak yang terlibat.⁸⁶ Guru merupakan orang tua kedua setelah orang tua kandung, yang mengetahui perilaku dan kepribadian anak. Jadi, faktor terpenting menjadi seorang guru adalah perilaku serta kepribadiannya, mengingat pendidik atau guru, terutama guru agama

⁸³ Amin Haedari, *Pendidikan Agama di Indonesia*, Puslitbang Pendidikan Agama dan Kegamaan, Jakarta, 2010, hlm. 241-244

⁸⁴ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2015, hlm. 271

⁸⁵ Mubasyaroh, *Op.Cit*, hlm. 163

⁸⁶ Amin Haedari, , *Op.Cit*, hlm. 245

tidak sekedar mengajarkan pengetahuan keagamaan saja, melainkan seorang guru agama harus mampu mengaplikasikan nilai-nilai agama ke dalam sikap tingkah laku kesehariannya. Dengan kata lain, pendidik atau guru harus dapat menjadi contoh yang baik (*uswatun hasanah*).

d) Dukungan dari keluarga

Keluarga memiliki peranan penting dalam pendidikan anak dan proses perkembangan kecerdasan anak. Oleh karena itu, kita mesti memiliki perhatian khusus terhadap keluarga. Karena keluarga merupakan tempat anak menjalani kehidupan, sekaligus bahwa keluarga merupakan lingkungan pertama tempat mereka mendapat pengetahuan untuk kemudian bergabung dengan masyarakat luas dan otomatis menjadi bagian dari masyarakat tersebut.⁸⁷

Keluarga merupakan lapangan pendidikan yang pertama dan pendidiknya adalah orang tua. Semua orang tua menginginkan anaknya menjadi anak yang shaleh, yaitu anak yang beriman, bertakwa kepada Allah, berbakti kepada orang tua, anak yang cerdas, sehat, kuat, dan berakhlak terpuji.⁸⁸ Mereka mendidik bagi anaknya karena secara kodrati orang tua diberi anugrah oleh Tuhan. Karena dengan naluri orang tua akan rasa timbul kasih sayang kepada anak-anak mereka, hingga secara moral keduanya terbebani tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi dan melindungi serta membimbing anak-anak mereka. Fungsi dan peran orang tua bahkan mampu untuk membentuk arah keyakinan anak-anak mereka. Setiap bayi yang dilahirkan sudah memiliki potensi untuk beragama, namun bentuk keyakinan agama yang akan dianut anak sepenuhnya tergantung pada bimbingan, pemeliharaan, dan pengaruh kedua orang tua mereka.⁸⁹

Jadi, peneliti dapat menganalisis bahwa dalam pelaksanaan mengembangkan kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan keagamaan di

⁸⁷ Hamdan Rajih, *Cerdas Akal Cerdas Hati*, Diva Press, Yogyakarta, 2008, hlm. 26

⁸⁸ Tatang, *Ilmu Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2012, hlm.

⁸⁹ Mubasyaroh, *Op.Cit*, hlm. 163

MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus terdapat beberapa faktor yang mendukung berlangsungnya kegiatan tersebut, yaitu :

- a) Dukungan dari guru, komite sekolah, organisasi sekolah dan dukungan dari orang tua siswa

Adanya dukungan dari guru, komite sekolah, organisasi sekolah dan dukungan dari orang tua siswa merupakan faktor pendukung yang penting. Karena apabila tidak ada dukungan guru, komite sekolah, organisasi sekolah dan dukungan dari orang tua siswa, maka guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan keagamaan tidak akan terlaksana dengan maksimal. Adanya dukungan dari pihak sekolah ini ditandai dengan sekolah menyediakan fasilitas-fasilitas untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti musholla, al-Qur'an, alat rebana, tempat wudlu. Kemudian adanya dukungan dari orang tua ini ditandai dengan adanya izin dari orang tua bagi anaknya untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang dilakukan di MTs NU Nurul Huda Kudus.

- b) Antusias dan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan

Peserta didik merupakan elemen terpenting dalam proses pelaksanaan kegiatan keagamaan. Apabila tidak ada peserta didik maka proses kegiatan tersebut tidak akan terlaksana dan kegiatan yang diterapkan tidak akan berjalan dengan lancar. Dengan adanya kegiatan keagamaan siswa yang diterapkan di sekolah, siswa semakin tertarik dan antusias, sehingga dapat memudahkan mengembangkan kecerdasan mereka, membantu mereka mengekspresikan bakat yang tersembunyi. Serta prestasi dan nuansa religius dari siswa turut aktif dalam mengimplementasikan pengetahuan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil obeservasi peneliti, dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan yang diterapkan di MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kudus, siswa begitu antusias mengikutinya. Seperti dalam kegiatan sholat dhuha yang dilakukan berjalan dengan baik,

meskipun tidak semua siswa mengikutinya. Kemudian dalam kegiatan sholat dhuhur jama'ah pada saat jam istirahat ke dua, setelah bel istirahat ke dua berbunyi, siswa begitu antusias berlari ke tempat wudlu untuk mengantri wudlu dan melaksanakan kegiatan sholat dhuhur berjama'ah.⁹⁰

c) Dukungan sekolah yang sesuai dengan visi misi madrasah

Adanya dukungan dari visi misi madrasah juga merupakan faktor pendukung yang penting, karena apabila tidak ada visi misi madrasah, maka madrasah tidak mempunyai pedoman dan tujuan akan membawa ke arah mana peserta didik ke depannya. Visi dan Misi MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus adalah unggul dalam prestasi, santun dalam budi pekerti, terjaga kualitas, terbentuk insan yang Islami. Jadi peneliti dapat menganalisis bahwa maksud dari visi dan misi dari madrasah ini adalah menyelenggarakan pembelajaran untuk menanamkan keyakinan yang kuat kepada Allah SWT, menciptakan generasi yang mampu menguasai beberapa ilmu dan pembiasaan akhlaqul karimah melalui pemberian keteladanan.

d) Adanya kurikulum 2013 yang menitikberatkan pada pembentukan karakter siswa.

Adanya kurikulum 2013 yang mengedepankan pada pembentukan karakter siswa sehingga guru dituntut untuk membentuk karakter siswa salah satunya dengan cara menjadikan dirinya sebagai teladan bagi siswanya. Dengan menilai karakter siswa dengan itu guru akan mengerti seberapa maksimal nilai-nilai spiritual yang diamalkan siswanya. Meskipun kurikulum 2013 sudah dihapuskan akan tetapi penanaman nilai-nilai spiritual untuk membentuk karakter siswa tetap dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus

⁹⁰ Hasil Observasi Peneliti Pada Tanggal 20 Agustus 2016 di MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus

tersusun sesuai dengan jadwal, begitu detail, dan sangat terprogram dengan baik namun ada juga beberapa kendala yang dihadapi.⁹¹ Adapun faktor penghambat terlaksannya guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan keagamaan di MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus yaitu :

a) Guru yang kurang profesional

Dalam sebuah kegiatan yang dilakukan disekolah baik itu kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan keagamaan, guru adalah sebagai penentu jalannya sebuah pembelajaran, guru sebagai jembatan untuk memperoleh ilmu yang dimiliki. Oleh karena itu seorang guru yang mengajar harus berkompentensi dalam bidangnya. Seorang guru harus menyadari bahwa profesi seorang guru harus bertanggung jawab terhadap tugas yang diembannya. Seorang guru harus bisa memposisikan dirinya, bahwa ia adalah seorang guru, yang segala perilaku dan ucapannya akan dicontoh oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak. Drs. Kasbullah beliau mengalami kendala dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan keagamaan yaitu ada guru yang masih belum bisa menjadi teladan bagi peserta didiknya ketika dalam kegiatan keagamaan sholat dhuhur jama'ah. Ada guru yang tidak mengikuti sholat dhuhur jama'ah dikarenakan karakter guru berbeda-beda, ada yang benar-benar mencintainya dan totalitas ketika mengajar, ada juga guru yang belum bisa menjadi teladan bagi siswanya. Guru yang tidak bisa menjadi teladan bagi siswanya akan menghambat dalam pelaksanaan mengembangkan kecerdasan spiritual melalui kegiatan keagamaan. Hal ini disebabkan karena salah satu cara untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa yaitu dengan cara guru menjadi teladan spiritual bagi peserta didiknya.

⁹¹ Hasil Observasi Peneliti Pada Tanggal 20 Agustus 2016 di MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus

b) Maraknya dunia internet yang mudah diakses oleh siswa

Kemajuan teknologi adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan ini, karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Teknologi yang sebenarnya alat bantu/ekstensi kemampuan diri manusia. Dewasa ini, telah menjadi sebuah kekuatan otonom yang justru membelenggu perilaku dan gaya hidup manusia. Semakin bertambahnya canggihnya kemajuan perkembangan dari teknologi anak bisa dengan mudahnya mengakses semua situs yang mereka inginkan mulai dari smartphone, gadget, laptop. Hal ini akan berdampak buruk bagi moral anak tersebut jika tidak ada pengawasan dari orang tua dan di salah gunakan untuk mengakses sesuatu yang tidak semestinya.

Maka untuk menghindari hal tersebut, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak. Ghufron, S.Ag, M.Pd.I beliau menjelaskan bahwa salah satu faktor penghambat guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan keagamaan adalah maraknya dunia informasi, mulai dari HP sampai internet yang dengan mudah kita bisa mengaksesnya. Ironisnya sekali siswa seusia MTs sudah mengenalnya, tapi mereka belum bisa membedakan mana yang baik dan yang tidak, ini semua yang nantinya akan berdampak buruk bagi mereka, baik perkembangan sikap, perilaku, serta pola pikir siswa. Maka untuk menghindari hal tersebut, madrasah disini melarang siswa untuk membawa hp ketika berada di sekolah.

Jadi, peneliti dapat menganalisis bahwa kemajuan teknologi yang semakin canggih yang mana peserta didik dapat dengan mudah mengaksesnya tanpa pengawasan orang tua akan menghambat perkembangan kecerdasan spiritual siswa. Karena jika tidak ada pengawasan dari orang tua akan berdampak buruk bagi perilaku dan perkembangan peserta didik.

c) Kemampuan peserta didik yang berbeda-beda

Setiap peserta didik mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Guru harus mampu memahami peserta didik tanpa harus menjadikan dirinya untuk menjadi seperti seorang guru tersebut. Guru lebih menekankan pada kemampuan yang dimiliki setiap peserta didiknya dengan membimbing serta menjadi psikolog yang mampu memahami peserta didiknya.

Melihat kemampuan peserta didik yang berbeda-beda ini menjadi penghambat guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan keagamaan. Bapak. Afit Thamrin, S.E.I selaku guru yang menjadi pengampu dalam kegiatan tadarus al-Qur'an mengalami kesulitan dalam menghadapi kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an yang berbeda-beda, ada yang sudah lancar membaca al-Qur'an ada yang belum lancar makharijul hurufnya.

Begitu juga dengan Bapak.Wiyoto, S.Ag selaku guru yang menjadi pengampu rebana juga menemukan kendala dalam menghadapi kemampuan siswa yang berbeda-beda, ada yang dilatih langsung bisa, ada juga yang membutuhkan latihan berkali-kali baru bisa. Dalam hal ini, guru dituntut untuk lebih bersabar dan pantang menyerah dalam menghadapi kemampuan peserta didik yang berbeda-beda.

d) Kurangnya sarana dan prasarana

Keberadaan sarana pendidikan mutlak dibutuhkan dalam proses pendidikan sehingga termasuk dalam komponen-komponen yang harus dipenuhi dalam melaksanakan proses pendidikan. Tanpa sarana pendidikan, proses pendidikan akan mengalami kesulitan, bahkan menggagalkan pendidikan. Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam proses

belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta media pengajaran.⁹²

Setiap sekolah memiliki fasilitas tertentu sebagai penunjang berjalannya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Begitu pula dengan MTs NU Nurul Huda Jetak kedungdowo Kaliwungu Kudus. Ada beberapa fasilitas di madrasah ini yang belum menjadi penghambat bagi guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan keagamaan. Sarana dan prasarana adalah faktor pendukung yang tidak dapat ditinggalkan, keterbatasan kemampuan sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana adalah faktor penyebab utama kegiatan keagamaan tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Bapak. Drs. Kasbullah menjelaskan bahwa mushola yang digunakan siswa untuk pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah dirasa tidak cukup untuk menampung seluruh siswa. Akibatnya dalam pelaksanaan sholat dhuhur jama'ah mengharuskan siswa menunggu sampai beberapa kloter. Dalam kegiatan keagamaan tadarus al-Qur'an, Bapak Afit Thamrin, S.E.I juga mengalami kendala dalam pelaksanaan kegiatan tadarus al-Qur'an yaitu kurangnya al-Qur'an dalam kelas yang hanya berjumlah 15. Sedangkan dalam satu kelas rata-rata ada 35 siswa. Begitu juga, Bapak. Wiyoto, S.Ag selaku guru yang menjadi pengampu rebana mengalami kendala yaitu tidak lengkapnya fasilitas alat-alat rebana mengakibatkan terhambatnya pelaksanaan kegiatan rebana. Jadi, peneliti dapat menganalisis bahwa kurangnya sarana prasarana yang terdapat di MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus seperti kurang luasnya mushola madrasah, kurangnya fasilitas yang ada di setiap kelas, dan tidak lengkapnya fasilitas alat-alat rebana akan menghambat pelaksanaan kegiatan keagamaan.

⁹² Hamdani, *Dasar-dasar Kependidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 191